

**PENGARUH *AUDIT REPORT LAG, AUDIT TENURE, OPINION*  
*SHOPPING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PEMBERIAN OPINI *GOING CONCERN***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di BEI  
Periode 2017-2021)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Oleh :

**TESSYA RAHMA ISDIANTI**

NIM : 5552160108




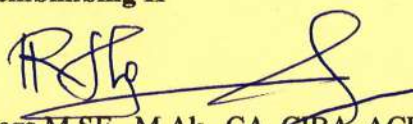
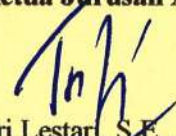
**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



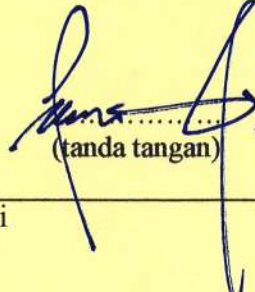
**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2023**

**PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI**  
**PENGARUH AUDIT REPORT LAG, AUDIT TENURE, OPINION SHOPPING DAN UKURAN**  
**PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI GOING CONCERN**  
 (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di BEI  
 Periode 2017-2021)  
 Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
 dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan:  
**LULUS**  
 Pada Hari Jum'at, Tanggal 16, Bulan Desember, Tahun 2022,  
 Oleh Dewan Penguji  
 Serang, 16 Desember 2022

<p><b>Pembimbing I</b></p>  <p><u>Dr. Helmi Yazid, SE., Ak., CA., CPA</u>        NIP. 197012182002121001</p>  <p><b>Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis</b></p>  <p><u>Dr. H. Akhmadi, S.E., M.M.</u>        NIP. 196511202002121002</p>	<p><b>Pembimbing II</b></p>  <p><u>Roza M.SE., M.Ak., CA., CIBA, ACPA, CSRS, CPA</u>        NIP. 198202212014041001</p> <p align="center">Mengetahui,</p> <p><b>Ketua Jurusan Akuntansi</b></p>  <p><u>Tri Lestari, S.E., M.Sc., Ak., Ph.D., CA.</u>        NIP. 197905072005012002</p>
---	--

**DEWAN PENGUJI**

<p>1. <u>Dr. Helmi Yazid, SE., Ak., CA., CPA</u>        NIP. 197012182002121001        (Ketua Penguji)</p>	 ..... (tanda tangan)	<p>17/01/2023        (tanggal ttd)</p>
<p>2. <u>Dr. Agus Sholikhhan Yulianto, S.E., Ak., M.Si</u>        NIP. 197507222006041004        (Penguji 1)</p>	 ..... (tanda tangan)	<p>16/01/2023        (tanggal ttd)</p>
<p>3. <u>Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., M.Si</u>        NIP. 198005012008121002        (Penguji 2)</p>	 ..... (tanda tangan)	<p>16/01-2023        (tanggal ttd)</p>

Nama	: Tessa Rahma Isdianti
No.Induk Mahasiswa	: 5552160108
Jurusan	: Akuntansi
Jenjang Pendidikan	: Strata-1 (S1)

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Skripsi berikut :

Nama Mahasiswa : Tessya Rahma Isdianti  
NIM : 5552160108s  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
Judul : Pengaruh *Audit Report Lag, Audit Tenure, Opinion Shopping* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di BEI Periode 2017-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Saya tulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Berkaitan dengan kutipan dari hasil karya orang lain yang digunakan dalam penulisan skripsi ini telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya *PLAGIAT* dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Serang, 5 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Tessya Rahma Isdianti  
NIM. 5552160108

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Motto :*

*“Mewujudkan Impian Dengan Kesungguhan  
dan Kesabaran”*

*Persembahan*

Untuk Kedua Orang Tua, Suami dan Keluarga Besarku

Atas Dukungan Yang Telah Diberikan

Kepada Penulis Selama Ini

**Pengaruh *Audit Report Lag, Audit Tenure, Opinion Shopping* Dan Ukuran  
Perusahaan Terhadap Pemberian Opini *Going Concern***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di BEI  
Periode 2017-2021)

Oleh:

Tessya Rahma Isdianti

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *audit report lag, audit tenure, opinion shopping*, dan ukuran perusahaan terhadap opini *going concern*. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian terdiri dari desain deskriptif dan desain kausal. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, dimana data sampel penelitian sebanyak 105 data sampel. Analisis data menggunakan analisis Regresi Logistik dengan program SPSS Versi 20. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.478. Hal ini menunjukkan variasi pemberian opini *going concern* dapat dijelaskan sebesar 47,8% oleh variabel *audit report lag, audit tenure, opinion shopping*, ukuran perusahaan (*size*) dan ukuran KAP, sedangkan sisanya sebesar 52,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Hasil pengujian hipotesis parsial, diketahui *audit report lag* berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*, *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern*.

**Kata Kunci : Opini *Going Concern* Opinion, Audit Report Lag, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan.**

***The Influence of Audit Report Lag, Audit Tenure, Opinion Shopping and  
Company Size on Going Concern Opinion Giving***

*(Empirical Study of Mining Companies Listed on the IDX Period 2017-2021)*

By:

*Tessya Rahma Isdianti*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of audit report lag, audit tenure, opinion shopping, and company size on going concern opinion. The research method uses quantitative methods. The research design consists of a descriptive design and a causal design. The sampling technique uses purposive sampling with a total sample of 21 mining companies registered on the IDX for 2017-2021, where the research sample data is 105 sample data. Data analysis used Logistic Regression analysis with the SPSS Version 20 program. Based on the results of data analysis, it is known that the Nagelkerke R Square value is 0.478. This shows that variations in giving going concern opinions can be explained by 47.8% by the variables audit report lag, audit tenure, opinion shopping, company size (size) and KAP size, while the remaining 52.2% is explained by other variables not examined. . The results of partial hypothesis testing show that audit report lag has a positive effect on giving going-concern opinions, audit tenure has no effect on giving going-concern opinions, opinion shopping has no effect on giving going-concern opinions, and company size has a negative effect on giving going-concern opinions.*

**Keywords :** *Going Concern Opinion, Audit Report Lag, Audit Tenure, Opinion Shopping, Size.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang memberikan karunia, hidayah-Nya dan berbagai nikmat kepada kita semua, khususnya penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Pengaruh *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, *Opinion Shopping* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini *Going Concern*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di BEI Periode 2017-2021). Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan kita selaku umat Islam sampai akhir zaman.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis bersyukur karena mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Sulaiman, ST., MT selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. H. Akhmedi, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Tri Lestari, S.E., M.Sc., Ak., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Dr. Helmi Yazid, SE., M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Roza Mulyadi, SE., M.Akt., CA., CIBA., ACPA., CSRS., CPA selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Agus Sholikhhan Y, SE.Ak., M.Si selaku Penguji I yang telah memberikan saran untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., M.Si selaku Penguji II yang telah memberikan saran untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
8. Jajaran Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
10. Kedua Orangtua penulis atas do'a, kasih sayang, dukungan moril dan materil yang tidak terhingga hingga saat ini kepada seluruh anaknya.
11. Kedua Orangtua Suami penulis atas do'a, kasih sayang, dukungan moril dan materil kepada saya dan keluarga.
12. Suami tercinta yang telah menjadi pemimpin dan pembimbing keluarga kecil kami.
13. Rekan-rekan mahasiswa jurusan akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Penulis berharap masukan dan saran dari semua pihak agar penyusunan skripsi ini dapat lebih disempurnakan lagi. Terima Kasih.

Serang, 5 Januari 2023

Tessya Rahma Isdianti



## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan Sidang .....	i
Lembar Pernyataan .....	ii
Motto dan Persembahan .....	iii
Abstrak .....	iv
<i>Abstract</i> .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktek.....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	11
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	12
B. Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	14
1. Pengertian Opini Audit .....	14
2. Pengertian <i>Going Concern</i> .....	16
3. Pengukuran Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	17
C. <i>Audit Report Lag</i> .....	18
1. Pengertian <i>Audit Report Lag</i> .....	18
2. Pengukuran <i>Audit Report Lag</i> .....	19
D. <i>Audit Tenure</i> .....	20
1. Pengertian <i>Audit Tenure</i> .....	20
2. Pengukuran <i>Audit Tenure</i> .....	21

E.	<i>Opinion Shopping</i> .....	21
1.	Pengertian <i>Opinion Shopping</i> .....	21
2.	Pengukuran <i>Opinion Shopping</i> .....	22
F.	Ukuran Perusahaan .....	22
1.	Pengertian Ukuran Perusahaan .....	22
2.	Pengukuran Ukuran Perusahaan .....	23
G.	Penelitian Terdahulu .....	23
H.	Pengembangan Hipotesis .....	27
1.	Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	27
2.	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	29
3.	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	31
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	33
I.	Model Penelitian .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	36
B.	Populasi dan Sampel .....	36
1.	Populasi .....	36
2.	Sampel .....	36
C.	Data Penelitian .....	37
1.	Jenis dan Sumber Data .....	37
2.	Teknik Pengumpulan Data .....	38
D.	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	38
1.	Variabel <i>Dependen</i> .....	38
2.	Variabel <i>Independen</i> .....	39
a.	<i>Audit Report Lag</i> (Variabel X1) .....	39
b.	<i>Audit Tenure</i> (Variabel X2) .....	40
c.	<i>Opinion Shopping</i> (Variabel X3) .....	40
d.	Ukuran Perusahaan (Variabel X4) .....	41
3.	Variabel Kontrol .....	41

E.	Metode Analisis Data .....	44
1.	Uji Statistik Deskriptif .....	44
2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.	Uji Kebaikan Model ( <i>goodness of fit</i> ).....	45
a.	Uji Model Fit.....	45
b.	Uji Koefisien Determinasi .....	46
4.	Analisis Regresi <i>Logistic</i> .....	46
F.	Uji Hipotesis .....	47

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Perusahaan Sampel .....	50
B.	Statistik Deskriptif.....	51
C.	Uji Asumsi Klasik .....	56
D.	Uji Kebaikan Model ( <i>Goodness of Fit</i> ).....	57
1.	Uji Model Fit .....	57
2.	Uji Koefisien Determinasi .....	58
E.	Analisis Regresi Logistik .....	59
F.	Uji Hipotesis.....	61
1.	Hipotesis Pertama (H1).....	62
2.	Hipotesis Kedua (H2) .....	63
3.	Hipotesis Ketiga (H3) .....	63
4.	Hipotesis Keempat (H4) .....	64
G.	Pembahasan .....	64
1.	Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	64
2.	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	67
3.	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	70
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini <i>Going Concern</i> .....	72

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A.	Simpulan.....	75
B.	Keterbatasan Penelitian .....	75

C. Saran-saran .....76

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
3.1 Operasional Variabel .....	42
4.1 Penarikan Sampel Penelitian .....	50
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	51
4.3 Uji Multikolinieritas .....	56
4.4 Uji Model Fit <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	58
4.5 Uji Koefisien Determinasi .....	58
4.6 Hasil Regresi Logistik .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Penelitian .....	35

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan audit atas laporan keuangan tahunan pada suatu perusahaan menjadi tahap terakhir dari keseluruhan proses audit (Arens *et.al*, 2018:58). Auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan tahunan sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan temuan-temuannya sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuannya yang didapatkannya.

Laporan audit dengan pernyataan opini *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Laura, 2021). Mutsanna dan Sukirno (2020) menyatakan opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup suatu usaha (*going concern*) menjadi asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, karena itu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Laura (2021) menyatakan opini *going concern* tercermin dalam opini auditor yang diberikan pada laporan keuangan perusahaan dengan opini pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Auditor harus bertanggung jawab atas pemberian opini *going concern*, dimana opini *going concern* harus konsisten dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini mengingat opini audit *going concern* akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan, seperti investor yang ingin melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Hati dan Rosini (2017) menyatakan *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan hidupnya secara langsung yang dinyatakan dalam laporan keuangan auditan. Jadi, jika laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern* berarti diasumsikan perusahaan tidak akan bertahan dalam jangka panjang, minimal 5 tahun ke depan. Berdasarkan pelaporan keuangan, nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi standar dan telah disajikan secara wajar, apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan serta konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Effendi (2019) menyebutkan beberapa kesalahan dalam pemberian opini *going concern* dapat disebabkan karena masalah *self fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern*, karena auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan akan mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Anggelina (2018) menyatakan pemberian opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan ditakutkan akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut, misalnya terjadi penurunan harga saham, kesulitan dalam mengambil hutang, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Melalui opini auditor yang terangkum dalam laporan audit, auditor diharapkan profesional untuk



mengungkap kelangsungan usaha entitas (*going concern*) sesuai dengan hasil audit yang sebenar-benarnya.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan komoditas tambang sehingga sektor ini memberi dampak yang besar bagi perekonomian negara (Junitasari, 2017). Imani (2017) menyatakan sektor pertambangan merupakan sektor utama penyumbang pemasukan kas negara. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang menjanjikan bagi pelaku industri pertambangan untuk melakukan investasi. Potensi tersebut membuat perusahaan pertambangan memiliki ukuran yang relatif sedang dan besar tetapi sektor pertambangan di Indonesia tidak selalu dalam keadaan baik. Resiko ketidakpastian harga komoditas hasil tambang yang dapat menurun drastis di pasar menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, resiko kesalahan dalam penambangan yang menyebabkan kerusakan lingkungan dalam jangka waktu yang lama, hingga fluktuasinya nilai tukar (kurs) mata uang rupiah terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan pertambangan. Bagi perusahaan pertambangan yang mengalami ketidakpastian atas kelangsungan hidup akan diberikan opini audit *going concern*.

Berdasarkan data penelitian, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada perusahaan pertambangan berupa pemberhentian sementara dari pasar bursa (delisting) karena memperoleh opini audit *going concern* (<https://www.ojk.go.id/id/berita-pers>) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan delisting akibat kelangsungan hidup (*going concern*) pada dua perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang meliputi PT. Berau Coal Energy

(BRAU) dan PT. Permata Prima Sakti, Tbk (TKGA) karena kedua perusahaan tersebut mengalami peristiwa yang membuat operasional terganggu dan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha (*going concern*)

2. Pada tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan kembali delisting kepada PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) yang dimana merupakan perusahaan bidang pertambangan umum dan migas, pembangkit tenaga listrik dan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan tersebut mengalami delisting karena ada ketidakpastian atas kelangsungan hidup (*going concern*) karena tidak mencatatkan penjualan dan mengalami kerugian sebesar Rp59,28 miliar pada periode Januari – Juni 2019. Pada akhir Juni 2019, PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) memiliki total aset sebesar Rp. 825,01 Miliar. Ekuitas PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) mencapai Rp. 211 Miliar dengan liabilitas Rp. 613,91 Miliar. PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) memiliki saldo defisit Rp. 1,11 Triliun pada akhir periode 2019.
3. Pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan penghapusan pencatatan saham (delisting) kepada PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN). Emiten tersebut mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usahanya.

Adanya fenomena tersebut menunjukkan pentingnya diungkapkannya opini audit *going concern* guna mempercepat penyelamatan perusahaan yang bermasalah dan memberikan sinyal bagi investor di pasar bursa agar dapat melakukan keputusan investasi pada perusahaan yang tepat sehingga dapat memberikan keuntungan sebagaimana diharapkan. Haalisa (2021) menjelaskan pemberian opini *going concern* oleh auditor dapat disebabkan oleh beberapa faktor, dimana salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang lebih kepada hal-hal yang berasal dari luar perusahaan namun memiliki hubungan dengan kelangsungan usaha dari suatu perusahaan yang diantaranya adalah *audit report lag* dan *audit tenure*.

Salah satu ciri profesionalisme auditor dapat tercermin dari ketepatan waktu dalam melaksanakan proses audit sampai dengan merilis laporan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan klien atau sering disebut sebagai *audit report lag*. Habib (2015:2) menyatakan *audit report lag* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit. Sari tapi Haalisa (2021) menyatakan *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dihitung dari mulainya tutup buku sampai laporan audit tersebut diterbitkan. Waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.02/2016 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang telah menjadi efektif harus menyerahkan laporan keuangan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat selama 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah akhir tahun fiskal.

Profesionalisme auditor dapat tercermin dari independensi auditor yang dapat dikaji dengan melihat lamanya perikatan kerja antara auditor atau KAP dengan perusahaan klien. Diana dan Majidah (2019) menyatakan *tenure* audit merupakan lamanya durasi perikatan auditor yang terjalin yang diukur menggunakan pengukuran jumlah pertahun. Selain itu, Laura (2021) menyatakan *auditor client tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Peraturan yang mengatur tentang audit *tenure* mempunyai batas maksimum 3 tahun yang sudah ditetapkan. Regulasinya tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, pasal 16 ayat 1 menerangkan bahwasanya perikatan pengauditan yang sudah lama terjalin antara kantor akuntan publik dan *auditee* paling lama selama 3 tahun buku beruntun. Auditor dapat melakukan pengauditan kembali untuk klien yang sama sesudah 2 periode buku.

Majidah (2021) menyatakan audit *tenure* yang lama atau perikatan yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi KAP dalam memberikan opini dari hasil laporan audit atas perusahaan kliennya. Ikatan hubungan yang lama antara auditor dengan klien akan berdampak pada pemahaman auditor yang lebih luas mengenai kondisi keuangan klien, sehingga auditor akan merasa tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan atau pencarian bukti-bukti secara lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan masa penugasan audit yang lama mampu mengurangi independensi auditor karena semakin akrab hubungan yang terikat antara *auditee* dengan auditor mampu menimbulkan perilaku atau sikap pengaudit

(auditor) menjadi lemah saat menemukan dan mengungkapkan tindakan yang menyimpang sehingga akan menurunkan profesionalisme kerja auditor. Hal inilah yang menyebabkan hilangnya independensi auditor dalam melaksanakan audit.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern* adalah *opinion shopping*. Riza dalam Laura (2021) menyatakan *opinion shopping* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan merasa bahwa auditor lama akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* sehingga menggunakan auditor lainnya untuk dapat mengeluarkan opini audit yang dapat mengikuti kehendak manajemen dari suatu perusahaan. Laura (2021) menemukan bukti bahwa banyaknya perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebelum habis masa perikatan kerjanya terjadi ketika adanya indikasi auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang bermasalah.

Skala perusahaan menjadi salah satu faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Haalisa (2021) menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dianggap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil sehingga lebih kecil peluangnya memperoleh opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan kombinasi penelitian Laura (2021) dengan judul penelitian “Apakah *Opinion Shopping*, Reputasi KAP, *Audit Tenure* dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*”. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah peneliti hanya menggunakan variabel yang terbukti berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yakni ukuran perusahaan dan *audit tenure*. Selanjutnya, peneliti melakukan penambahan variabel dari penelitian Haalisa (2021), yakni *audit report lag* dan ukuran perusahaan karena variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini, peneliti tertarik melakukan analisis pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2017-2021. Hal ini didasarkan kepada pertimbangan adanya fenomena beberapa perusahaan pertambangan yang seharusnya mendapatkan opini audit *going concern* tapi ternyata tidak mendapatkan opini *going concern*.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian secara lebih mendalam yang disusun dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “**Pengaruh *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, *Opinion Shopping* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini *Going Concern*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2017-2021).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *audit report lag* terhadap pemberian opini *going concern* ?

2. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap pemberian opini *going concern* ?
3. Apakah terdapat pengaruh *opinion shopping* terhadap pemberian opini *going concern* ?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemberian opini *going concern* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit report lag* terhadap pemberian opini *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap pemberian opini *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap pemberian opini *going concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemberian opini *going concern*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi hasil penelitian, khususnya pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berkaitan

dengan pengaruh *audit report lag*, *audit tenure*, *opinion shopping* dan ukuran perusahaan terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2021.

## **2. Manfaat Praktek**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi sarana peneliti untuk mendalami keilmuan di bidang audit atas laporan keuangan tahunan suatu perusahaan serta menjadi sarana dalam melakukan kegiatan penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang baik.

### **b. Bagi Perusahaan Pertambangan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan, baik pihak manajemen perusahaan maupun jajaran pemegang saham mengenai penilaian atas kemampuan perusahaan pertambangan bertahan hidup di masa mendatang yang tercermin dari opini audit atas laporan audit tahunan perusahaan.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis yang memiliki kesamaan variabel penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya pada masa mendatang.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling menyatakan teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan yang dimiliki antara *principal* dan *agent* (Laura, 2021). Hubungan keagenan biasanya terjadi antara pemilik perusahaan dan pemegang saham sebagai *principal* dan pihak manajemen sebagai *agent*. Pemisahan kepemilikan dan akses kontrol menimbulkan asimetri informasi atau kesenjangan informasi yang dimiliki manager sebagai *agent* dengan pemilik perusahaan dan pemegang saham sebagai *principal*. Manager lebih banyak memiliki informasi lebih mendetail tentang keadaan perusahaan di masa sekarang dan proyeksi di masa mendatang lebih banyak dibandingkan pihak *principal*.

Konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dan pemilik perusahaan, manajer dengan pemegang saham, kreditor dan manajer disebabkan minimnya informasi perusahaan atau terjadinya asimetri informasi (Laura, 2021). Oleh karena itu, manajer sebagai pengelola perusahaan berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Perbedaan atas kepentingan ini yang menyebabkan perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) diantara kedua pihak agen dan pihak *principal*. Adanya kemungkinan asimetri informasi seperti yang dijelaskan sebelumnya, disitulah letak auditor eksternal berperan untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan telah sesuai dengan nilai yang dimiliki perusahaan atau dilaporkan tanpa adanya kecurangan.

Laporan audit atas laporan tahunan suatu perusahaan menjadi tahap terakhir dari keseluruhan proses audit. Auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan tahunan sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan temuannya sesuai norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Para investor menuntut auditor untuk lebih mampu memberikan peringatan terhadap prospek suatu perusahaan. Dengan demikian mereka dapat mengambil keputusan dengan tepat, dimana peringatan tersebut terdapat dalam laporan audit dengan pemberian opini *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Mutsanna dan Sukirno, 2020). Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini yang diberikan auditor merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi, khususnya investasi saham pada suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Pada dasarnya informasi mengenai kinerja perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat berupa keterangan, catatan atau gambaran, baik tentang keadaan perusahaan di masa lalu dan perkiraan di masa mendatang. Informasi yang lengkap, akurat

dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor yang ingin berinvestasi saham di pasar modal, dimana informasi kinerja perusahaan yang dipublikasikan di pasar modal, yakni Bursa Efek Indonesia akan menjadi sinyal dan stimulus bagi investor untuk menarik minat investor berinvestasi di perusahaan mereka.

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan (Sartono dalam Effendi, 2019). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis lainnya. Sinyal yang diberikan dapat berupa berita baik (*good news*) berupa keadaan laporan keuangan yang mengalami peningkatan, sedangkan berita buruk (*bad news*) berupa keadaan laporan keuangan yang mengalami penurunan, kerugian atau bahkan ancaman mengalami kebangkrutan.

Pada penelitian ini, informasi kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dapat diketahui melalui publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor eksternal, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan menilai perusahaan adalah ada tidaknya pemberian opini *going concern*.

## **B. Opini Audit *Going concern***

### **1. Pengertian Opini Audit**

Arens *et.al* (2018) menyebutkan bahwa laporan audit adalah tahap terakhir dari keseluruhan proses audit. Dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan temuan-temuannya sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Hasanuddin (2019) menjelaskan dalam SA 700 (IAPI, 2013) opini tanpa modifikasian merupakan pendapat yang diungkapkan oleh auditor saat memberi kesimpulan bahwa susunan dalam laporan keuangan secara menyeluruh terkait hal yang bersifat material sejalan dengan rangkaian laporan keuangan yang masih berjalan. Adapun opini tanpa modifikasi dapat diartikan sebagai berikut :

#### **1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian**

Yaitu penyajian laporan keuangan yang dianggap wajar dan cukup dalam memberi informasi yang terhindar dari sikap salah saji material yang sejalan dengan dasar atau standar akuntansi yang masih berjalan di Indonesia.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian disertai Paragraf Penjelas

Merupakan penyajian laporan keuangan pada kondisi dimana akuntan publik diharuskan menambah suatu paragraf penjelas pada laporan auditornya. Dalam laporan ini, auditor menjelaskan pendapatnya terkait kesangsian atas kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang yang menekankan pada suatu hal.

Opini dengan modifikasian merupakan pendapat auditor yang memberi kesimpulan bahwa diperolehnya bukti audit dalam laporan finansial secara merata yang tidak terhindar dari sikap salah saji material atau tidaknya terdapat dalam bukti audit secara tepat dan cukup, sehingga auditor tidak dapat memberi kesimpulan dalam laporan finansial bahwasanya laporan finansial terhindar dari sikap salah saji material. Berdasarkan SA 705 (IAPI, 2013) menyatakan bahwa ada tiga opini audit dengan modifikasian antara lain :

1. Opini Wajar Dengan Pengecualian

Menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

2. Opini Tidak Wajar

Menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. Opini Tidak Memberikan Pendapat atau Tidak Menyatakan Pendapat  
Mupakan opini yang tidak mendapatkan bukti audit secara tepat dan cukup dalam memberi informasi yang bebas dari kesalahan saji material terhadap laporan keuangan jika ditemukan salah saji, maka bersifat pervasif dan material.

## 2. **Pengertian *Going concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Mutsanna dan Sukirno, 2020). Kelangsungan hidup suatu usaha (*going concern*) menjadi asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, karena itu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Keberadaan perusahaan yang bertujuan dalam jangka panjang memiliki kepentingan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Laporan audit dengan pernyataan opini *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Laura, 2021). Opini *going concern* tercermin dalam opini auditor yang diberikan pada laporan keuangan perusahaan dengan opini pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini yang

diberikan auditor merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Apabila seorang auditor telah mengeluarkan opini selain *going concern*, maka hal ini menunjukkan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya tidak berhenti (Majidah, 2021). Dalil ini memberikan gambaran bahwa suatu entitas diharapkan dapat beroperasi dalam jangka waktu tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi. Untuk itu, seorang auditor dituntut untuk benar-benar profesional dan melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan, prinsip, dan standar akuntan publik yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

### **3. Pengukuran Opini Audit *Going Concern***

Opini *going concern* merupakan indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Laura, 2021). Opini *going concern* tercermin dalam opini auditor yang diberikan dalam laporan audit atas laporan keuangan perusahaan kliennya dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas, opini Wajar Dengan Pengecualian, opini Tidak Wajar, dan opini Tidak Menyatakan pendapat (SA 705, IAPI, 2013) yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian disertai Paragraf Penjelas**

Merupakan penyajian laporan keuangan pada kondisi dimana akuntan publik diharuskan menambah suatu paragraf penjelas pada laporan

auditornya. Dalam laporan ini, auditor menjelaskan pendapatnya terkait kesangsian atas kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang yang menekankan pada suatu hal.

2. **Opini Wajar Dengan Pengecualian**

Menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

3. **Opini Tidak Wajar**

Menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

4. **Opini Tidak Memberikan Pendapat atau Tidak Menyatakan Pendapat**

Merupakan opini yang tidak mendapatkan bukti audit secara tepat dan cukup dalam memberi informasi yang bebas dari kesalahan saji material terhadap laporan keuangan jika ditemukan salah saji, maka bersifat pervasif dan material.

**C. *Audit Report Lag***

**1. *Pengertian Audit Report Lag***

Profesionalisme auditor dalam bekerja mengaudit laporan keuangan pada perusahaan kliennya dapat tercermin dari ketepatan waktu dalam melakukan proses audit atau sering disebut *audit report lag*. Habib (2015:2) menyatakan



*audit report lag* merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. Selain itu, Sari dalam Haalisa (2021) menyatakan *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dihitung dari mulainya tutup buku sampai laporan audit tersebut diterbitkan.

Mariani (2015) menyatakan *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Standar umum menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Dalam standar pekerjaan lapangan pula mengarahkan agar audit harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan mengumpulkan alat-alat bukti yang cukup memadai. Dengan adanya standar tersebut, proses pengauditan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya auditor eksternal, yakni Kantor Akuntan Publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit sebelum melewati batas waktu selama 90 hari.

## **2. Pengukuran *Audit Report Lag***

Waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 44/POJK.02/2016 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang telah menjadi efektif harus menyerahkan laporan keuangan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat selama 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah akhir tahun fiskal. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau kurang lebih selama 90 hari.

## ***D. Audit Tenure***

### ***1. Pengertian Audit Tenure***

Lama waktu perikatan kerja antara auditor, dalam hal ini KAP dengan perusahaan klien dapat berpotensi menyebabkan penurunan independensi auditor dalam pemberian opini audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan kliennya. Diana dan Majidah (2019) mendefinisikan *tenure* audit merupakan lamanya durasi perikatan auditor yang terjalin yang diukur menggunakan pengukuran jumlah pertahun. Selain itu, Laura (2021) menyatakan *auditor client tenure* merupakan jumlah tahun KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan klien yang sama.

Majidah (2021) menyatakan *audit tenure* yang lama atau perikatan yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi KAP dalam memberikan opini dari hasil laporan audit atas perusahaan kliennya. Ikatan hubungan yang lama antara auditor dengan klien akan berdampak pada pemahaman auditor yang lebih luas mengenai kondisi keuangan klien, sehingga auditor akan merasa tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan atau pencarian bukti-bukti secara lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan masa penugasan audit yang lama mampu mengurangi independensi auditor karena semakin akrab hubungan yang terikat antara *auditee* dengan auditor mampu menimbulkan perilaku atau sikap pengaudit (auditor) menjadi lemah saat menemukan dan mengungkapkan tindakan yang menyimpang sehingga akan menurunkan profesionalisme kerja auditor. Hal ini menyebabkan hilangnya independensi auditor dalam melaksanakan audit.

## **2. Pengukuran *Audit Tenure***

Peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* mempunyai batas maksimum 3 tahun yang sudah ditetapkan. Regulasinya tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, pasal 16 ayat 1 menerangkan perikatan pengauditan yang sudah lama terjalin antara kantor akuntan publik dan *auditee* paling lama selama 3 tahun buku beruntun. Auditor dapat melakukan pengauditan kembali untuk klien yang sama sesudah 2 periode buku.

### ***E. Opinion Shopping***

#### **1. Pengertian *Opinion Shopping***

Laporan keuangan tidak dapat dipercayai dan diandalkan ketika manajemen memilih auditor yang lain dengan berharap bahwa auditor tersebut mau mengikuti kehendak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, hal ini didefinisikan sebagai *opinion shopping* menurut *Securities and Exchange Communities (SEC)* (Riza dalam Laura, 2021). Sesuai dari teori agensi adanya ikatan dari prinsipal dengan agen membuat agen memiliki informasi yang disembunyikan dari principal. Untuk menghasilkan penilaian yang baik, agen akan menggunakan beberapa cara kepada prinsipal atas tugasnya, yaitu dengan memberikan keterbatasan informasi terhadap prinsipal. Salah satu tindakan yang akan digunakan agen yaitu dengan tindakan melakukan *opinion shopping*.

Riza dalam Laura (2021) menyatakan *opinion shopping* adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan melakukan pergantian auditor dikarenakan merasa auditor lama akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* sehingga menggunakan auditor lainnya untuk mengeluarkan opini audit yang mengikuti kehendak manajemen perusahaan. Laura (2021) menemukan bukti perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebelum habis masa waktu perikatan kerjanya ketika auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang bermasalah.

## **2. Pengukuran *Opinion Shopping***

*Opinion shopping* dapat diketahui dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebelum habis masa waktu perikatan kerjanya dikarenakan perusahaan merasa bahwa auditor lama akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Laura, 2021). Pergantian auditor tersebut ditujukan agar auditor yang baru dapat memberikan opini audit selain *going concern* guna memenuhi keinginan dari pihak manajemen perusahaan.

## **F. Ukuran Perusahaan**

### **1. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total asset yang dimiliki perusahaan (Haalisa, 2021). Semakin besar total asset suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula

ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau bertahan, dimana perusahaan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan tanda kecil kemungkinan mengalami kebangkrutan. Perusahaan besar dianggap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil.

## 2. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Haalisa (2021) menyatakan ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *logaritma natural* (ln) total asset perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa maka semakin besar pula ukuran perusahaan dan begitupula sebaliknya.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk memperkuat landasan empiris penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Ribkha Laura, Husnah Nur Laela dan Edi Warman (2021)	Apakah <i>Opinion Shopping</i> , Reputasi KAP, <i>Audit Tenure</i> dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Opinion Shopping</i> - Reputasi KAP - <i>Audit Tenure</i> - Kondisi Keuangan	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>  <i>Opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Shulasi Nur Haalisa dan Nur Isna Inayati (2021)  RAAR. <i>Review of Applied Accounting Research</i> . Vol. 1 No. 1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , Kualitas Audit dan <i>Audit Report Lag</i> Terhadap Opini <i>Audit Going Concern</i>	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - Ukuran Perusahaan - <i>Audit Tenure</i> - Kualitas Audit - <i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit report lag</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>  <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>
Sohibunajar, Akmal Lutfi Jazuli dan Ilham R.E (2021)  Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. Vol. 1 No. 2	Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Opini <i>Audit Going Concern</i>	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Disclosure</i> - <i>Debt Default</i> - Kondisi Keuangan - Likuiditas - Arus Kas - <i>Growth</i> - <i>Opinion Shopping</i> - <i>Audit Client Tenure</i> - Opini Sebelumnya - <i>Audit Lag</i>	<i>Audit report lag</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  <i>Opinion shopping</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>
Majidah dan Afie Firdayanti (2021)  JIMEA. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi. Vol. 5 No. 3	Opini <i>Audit Going Concern</i> : Faktor Auditor dan Faktor Non Auditor	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Audit Tenure</i> - Spesialisasi Industri - Ukuran Perusahaan - Keputusan Pendanaan - Kepemilikan Institusi	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>
Ni Nyoman Shania Ningrat, NI Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi (2021)  Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1 No. 3	Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, <i>Auditor Client Tenure</i> , <i>Audit Lag</i> Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini <i>Audit Going Concern</i>	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - Komite Audit - Reputasi Auditor - <i>Auditor Client Tenure</i> - <i>Audit Lag</i>	<i>Audit report lag</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Bahtiar Effendi (2019)  <i>Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 1</i>	Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - Kualitas audit - Kondisi keuangan - Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>
Lailatul Rodiyahsari, Suyatmin Waskito Adi (2019)  Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Jember.	Pengaruh <i>Audit Lag</i> , <i>Audit Tenure</i> , Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Audit Lag</i> - <i>Audit Tenure</i> - Likuiditas - Solvabilitas	<i>Audit report lag</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>
Ahlun Basri Hasanuddin (2019)  Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Vol. 5 No. 2	Pengaruh <i>Company Growth</i> dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Dengan <i>Audit Delay</i> Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Company Growth</i> - <i>Audit Tenure</i> - <i>Audit Delay</i>	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>
Dwi Anggelina (2018)  <i>E-Proceeding of Management. Vol. 5 No. 3</i>	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Debt Default</i> dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Opinion Shopping</i> - Ukuran Perusahaan - <i>Debt Default</i> - Opini Audit Tahun Sebelumnya	<i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>
Maria Dini Yanuariska (2018)  Jurnal Maksipreneur. Vol. 7 No. 2	Pengaruh Kondisi Keuangan, <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2016	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - Kondisi Keuangan - <i>Audit Tenure</i> - Ukuran KAP	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Banu Sultanoglu (2018)  <i>Emerald Publishing Limited. 2049-372X</i>	<i>The Auditor's Opinion Modifications around domestic and Global Financial Crises</i>	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Audit Quality</i> - <i>Client Size</i>	Ukuran perusahaan <i>going concern</i>
Galan Khalid Imani (2017)  <i>E-Proceeding of Management. Vol. 4 No. 2</i>	Pengaruh <i>Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Debt Default</i> - <i>Audit Lag</i> - <i>Kondisi keuangan</i> - <i>Opini Audit Tahun Sebelumnya</i>	<i>Audit report lag</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>
Junika Budiyanto Putri (2017)  Jurnal Kajian Akuntansi. ISSN:1693-0164	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Lag, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Going Concern</i> Perusahaan Pertambangan di BEI	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Ukuran Perusahaan</i> - <i>Audit Lag</i> - <i>Audit Tenure</i> -	<i>Audit report lag</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>
Try Putera Analdo (2017)  JOM Fekon. Vol. 4 No. 1	Pengaruh Besaran KAP, <i>Financial Distress, Audit Tenure Disclosure</i> dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Besaran KAP</i> - <i>Financial Distress</i> - <i>Audit Tenure</i> - <i>Disclosure</i> - <i>Opini Audit Tahun Sebelumnya</i>	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>



<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Piter Nainggolan (2016)  Jurnal Lentera Akuntansi. Vol. 2 No. 2	Analisis Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Audit Tenure</i> - Ukuran Perusahaan - Opini Audit Tahun Sebelumnya - Kualitas Audit	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>
Debby Tandingan dan I Made Mertha (2016)  E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 16. No. 1	Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - Komite Audit - Ukuran Perusahaan - <i>Audit Tenure</i> - Reputasi KAP	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>
Mariani (2015)  Jom FEKON. Vol. 2 No. 1	Pengaruh <i>Audit Client Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> , <i>Opinion Shopping</i> dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> di BEI Tahun 2007-2012	<u>Variabel Tetap (Y)</u> Opini <i>Going Concern</i>  <u>Variabel Bebas (X)</u> - <i>Audit Client Tenure</i> - <i>Audit Delay</i> - <i>Opinion Shopping</i> - Proporsi Komisaris Independen	<i>Audit report lag</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>  <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>  <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

## H. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Opini *Going concern*

Salah satu ciri profesionalisme auditor dapat tercermin dari ketepatan waktu dalam melakukan proses audit atau sering disebut sebagai *audit report lag*. Habib (2015:2) menyatakan *audit report lag* merupakan periode antara akhir tahun fiskal

perusahaan dan tanggal laporan audit. Sari dalam Haalisa (2021) menyatakan *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dihitung dari mulainya tutup buku sampai laporan audit tersebut diterbitkan. Waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 44/POJK.02/2016 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang telah menjadi efektif harus menyerahkan laporan keuangan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat selama 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah akhir tahun fiskal.

Menurut teori agensi yang menjelaskan adanya auditor sangat membantu agensi dan prinsipal dalam melaksanakan tugas mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan (Laura, 2021). Dalam pelaksanaan tugasnya mengaudit pihak auditor eksternal, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki lama waktu kerja tidak lebih dari 90 hari yang hasil rilis laporan audit akan dilaporkan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Semakin cepat waktu penyelesaian laporan audit dari KAP menunjukkan tidak adanya permasalahan atau temuan dalam informasi laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diberikan opini audit wajar tanpa pengecualian atau opini audit selain *going concern*. Akan tetapi, semakin lama waktu penyelesaian laporan audit dari KAP menunjukkan adanya permasalahan atau diperolehnya temuan dalam informasi laporan keuangan perusahaan karena auditor lebih banyak melakukan pemeriksaan kembali dan pengujian atas data dan informasi keuangan perusahaan klien yang memungkinkan akan diberikan opini audit *going concern*.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *audit report lag* terhadap opini *going concern* ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian atau adanya riset gap. Pada penelitian Haalisa (2021) dan Mariani (2015) menyatakan *audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian Sohibunajar (2021), Ningrat (2021), Rodiyahsari (2019), Imani (2017), dan Putri (2017) menyatakan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut melandasi untuk dilakukannya kembali pengujian dari pengaruh *audit report lag* terhadap opini *going concern* dengan mengajukan hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_1$  : *Audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

## **2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Going concern**

Laura (2021) menyatakan *auditor client tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* mempunyai batas maksimum 3 tahun yang sudah ditetapkan. Regulasinya tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2017 pasal 16 ayat 1 yang menerangkan bahwasanya perikatan pengauditan yang sudah lama terjalin antara kantor akuntan publik dan *auditee* paling lama selama 3 tahun buku beruntun. Auditor dapat melakukan pengauditan kembali untuk klien yang sama sesudah 2 periode buku.

Menurut teori agensi yang menjelaskan adanya auditor sangat membantu agensi dan prinsipal, terhadap agen perikatan yang lama dengan auditor, auditor akan lebih memahami permasalahan agen, terhadap principal perikatan yang lama dengan auditor, auditor akan memberikan suatu kepastian kepada prinsipal sehingga membantu prinsipal untuk mengambil keputusan (Laura, 2021). Majidah (2021) menyatakan *audit tenure* yang lama atau perikatan yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi KAP dalam memberikan opini dari hasil laporan audit atas perusahaan kliennya. Ikatan hubungan yang lama antara auditor dengan klien akan berdampak pada pemahaman auditor yang lebih luas mengenai kondisi keuangan klien sehingga auditor akan merasa tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan atau pencarian bukti-bukti secara lebih mendalam atau rendahnya skeptisme profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya mengaudit. Selain itu, keterlibatan masa penugasan audit yang lama mampu mengurangi independensi auditor karena semakin akrab hubungan yang terikat antara *auditee* dengan auditor mampu menimbulkan perilaku atau sikap pengaudit (auditor) menjadi lemah saat menemukan dan mengungkapkan tindakan yang menyimpang sehingga akan menurunkan profesionalisme kerja auditor.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *audit tenure* terhadap opini *going concern* ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian atau adanya riset gap. Pada penelitian Laura (2021) dan Hasanuddin (2019) menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian Ningrat (2021) dan Yanuariska (2018) menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Adapun penelitian Haalisa (2021), Majidah (2021),

Sohibunajar (2021), Rodiyahsari (2019), Putri (2017), Nainggolan (2016), Tandungan (2016) dan Mariani (2015) menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut melandasi untuk dilakukannya kembali pengujian dari pengaruh *audit tenure* terhadap opini *going concern* dengan mengajukan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*

### **3. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini *Going concern***

*Opinion shopping* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan merasa bahwa auditor lama akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Riza dalam Laura, 2021). Hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* sehingga menggunakan auditor lainnya untuk dapat mengeluarkan opini audit yang dapat mengikuti kehendak manajemen dari suatu perusahaan. Laura (2021) menemukan bukti bahwa banyaknya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela ketika auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang bermasalah.

Menurut teori agensi yang menjelaskan adanya ikatan dari prinsipal dengan agen membuat agen memiliki informasi yang disembunyikan dari principal. Untuk menghasilkan penilaian yang baik, agen akan menggunakan beberapa cara kepada prinsipal atas tugasnya, yaitu dengan memberikan keterbatasan informasi terhadap prinsipal (Laura, 2021). Salah satu tindakan yang akan digunakan agen,

yaitu dengan melakukan *opinion shopping* yang dilakukan dengan cara melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertugas mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan sebelum batas waktu perikatan kerjanya berakhir, yakni maksimal 3 tahun. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela tersebut didasarkan kepada alasan KAP yang baru dapat memenuhi permintaan pihak manajemen untuk memberikan opini audit selain *going concern* agar dinilai oleh pemilik saham karena telah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dengan mendapatkan opini audit selain *going concern*.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *opinion shopping* terhadap opini *going concern* ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian atau adanya riset gap. Pada penelitian Laura (2021) menyatakan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian Sohibunajar (2021) menyatakan *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Adapun penelitian Angelina (2018) dan Mariani (2015) menyatakan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut melandasi untuk dilakukannya kembali pengujian dari pengaruh *opinion shopping* terhadap opini *going concern* dengan mengajukan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_3$  : *Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going concern***

Skala perusahaan menjadi salah satu faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Haalisa (2021) menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menggambarkan peluang suatu perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan, dimana perusahaan besar dianggap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil.

Menurut teori agensi yang menjelaskan keterlibatan auditor eksternal, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat membantu agensi dan prinsipal dalam memperoleh informasi atas kinerja perusahaan yang terangkum dalam laporan audit tahunan perusahaan (Laura, 2021). Pada perusahaan dengan skala besar umumnya akan menggunakan jasa KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal yang dinilai memiliki keahlian audit yang lebih baik dan keunggulan lainnya dibandingkan KAP *Non Big Four*. dengan skala investor menilai laporan audit berupa opini audit yang dirilis oleh memiliki hasil yang lebih kredibel sehingga dapat dipergunakan untuk keputusan investasi Averio (2020) menyatakan perusahaan dengan skala besar menyiratkan bahwa entitas yang mempunyai kondisi finansial yang bagus, umumnya menggunakan jasa auditor eksternal yang bonafit dari KAP *Big Four* sehingga kecil kemungkinannya memperoleh opini audit *going concern*.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini *going concern* ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian atau adanya riset gap. Pada penelitian Haalisa (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Adapun penelitian Majidah (2021), Effendi (2019), Anggelina (2019), Yanuariska (2018), Putri (2017), Nainggolan (2016), dan Tandungan (2016) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut melandasi untuk dilakukannya kembali pengujian dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini *going concern* dengan mengajukan hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_4$  : Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*

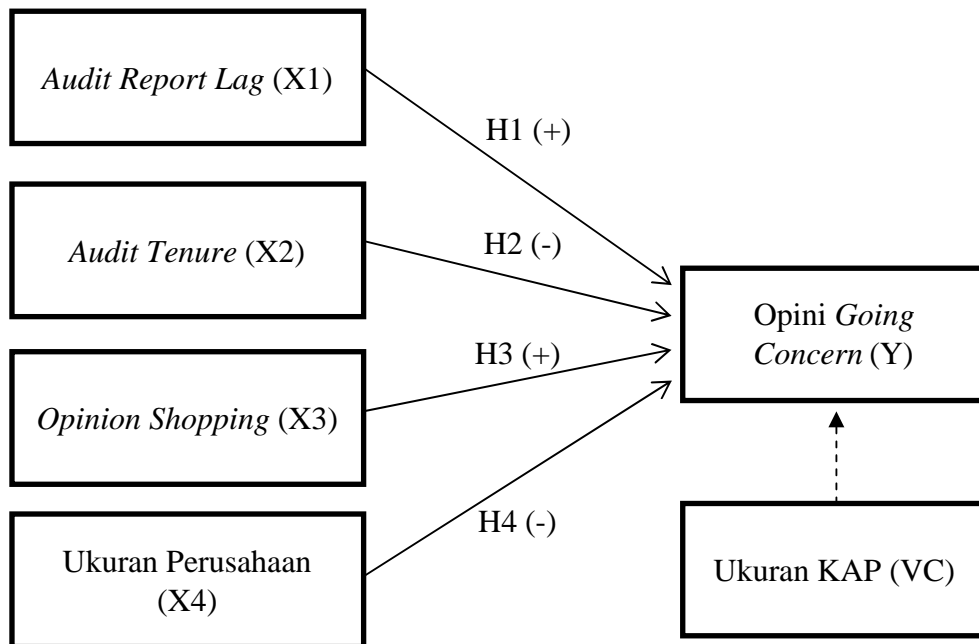
## **I. Model Penelitian**

Hati dan Rosini (2017) menyatakan opini *going concern* menjadi asumsi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan hidupnya secara langsung. Apabila laporan keuangan tahunan pada suatu perusahaan diberikan opini audit *going concern* maka dapat diasumsikan perusahaan tersebut tidak akan bertahan dalam jangka panjang, minimal 5 tahun ke depan. Berdasarkan pelaporan keuangan perusahaan, nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi standar dan telah disajikan secara wajar, apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan serta konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pada penelitian ini, variabel yang diduga



mempengaruhi pemberian opini *going concern*, yakni *audit report lag*, *audit tenure*, *opinion shopping* dan ukuran perusahaan dengan model penelitian disajikan pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



Sumber : Penelitian Laura (2021) dan Haalisa (2021)

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:15) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 dengan jumlah sebanyak 47 perusahaan.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018:138). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, yakni kriteria yang harus dipenuhi oleh anggota populasi untuk dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Kriteria untuk menentukan anggota populasi menjadi sampel penelitian antara lain :

1. Perusahaan pertambangan yang tercatat aktif melakukan perdagangan saham di BEI tahun 2017-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap dari tahun 2017-2021 untuk dapat menginput variabel penelitian, yakni opini audit *going concern*, *audit report lag*, *audit tenure* dan *opinion shopping*.

### **C. Data Penelitian**

#### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2018:14). Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit oleh auditor dengan rentang waktu dari tahun 2017-2021.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Studi kepustakaan (*Library Research*)**

Teknik pengumpulan data berdasarkan kepada referensi yang dapat diperoleh dari buku literatur dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian.

### **2. Studi Dokumentasi**

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumen perusahaan, yakni laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor pada perusahaan pertambangan tahun 2017-2021.

## **D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

### **1. Variabel *Dependen***

Variabel *dependen* (variabel tetap) dengan simbol variabel Y pada penelitian ini adalah opini *going concern*. Opini *going concern* merupakan indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Laura, 2021). Opini *going concern* tercermin dalam opini auditor yang diberikan dalam laporan audit atas laporan keuangan perusahaan kliennya dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan, opini Wajar Dengan Pengecualian, opini Tidak Wajar, dan opini Tidak Menyatakan pendapat (SA 705, IAPI, 2013).

Pada penelitian ini, opini *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yakni perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan dengan opini tanpa *going concern* diberi nilai 0 (Haalisa, 2021).

## 2. Variabel *Independen*

Variabel *Independen* (variabel bebas) dengan simbol variabel X yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas yang antara lain :

### a. *Audit Report Lag* (Variabel X1)

*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dihitung dari mulainya tutup buku sampai laporan audit tersebut diterbitkan dengan batas waktu selama 90 hari (Sari dalam Haalisa, 2021). Menurut Peraturan OJK No. 44/POJK.02/2016 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang telah menjadi efektif harus menyerahkan laporan keuangan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat selama 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah akhir tahun fiskal (Handoyo dan Maulana, 2019).

Cara yang dapat digunakan untuk menghitung *audit report lag* disajikan pada rumus sebagai berikut :

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Laporan Audit s.d Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : Haalisa (2021)

Pada penelitian ini, *audit lag* dengan menghitung jumlah hari terhitung sejak akhir periode akuntansi (tanggal laporan keuangan per 31 Desember) sampai diterbitkannya laporan audit (tanggal laporan audit) dari auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (Haalisa, 2021).

**b. *Audit Tenure* (Variabel X2)**

*Auditor tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Laura, 2021).

Pada penelitian ini, *audit tenure* melihat berapa lama auditor eksternal, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan jasa audit pada *auditee* atau perusahaan klien yang sama secara berturut-turut, dimana tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Haalisa, 2021).

**c. *Opinion Shopping* (Variabel X3)**

*Opinion shopping* diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan merasa bahwa auditor lama akan mengeluarkan opini audit *going concern* untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* (Riza dalam Laura, 2021).

Pada penelitian ini, *opinion shopping* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yakni perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela untuk menghindari opini *going concern* diberi nilai 0,

sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor meskipun mendapatkan opini *going concern* diberi nilai 1.

**d. Ukuran Perusahaan (Variabel X4)**

Ukuran perusahaan klien (*size*) merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan aset yang dimiliki perusahaan (Haalisa, 2021).

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan (*size*) menggunakan proksi logaritma natural (LN) total asset perusahaan.

**3. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran KAP, yaitu suatu kategori yang menunjukkan reputasi atau nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan sebagai jasa akuntan dalam mengaudit laporan keuangan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar akurat dan terpercaya (Laura, 2021). Di Indonesia, KAP *Big Four* diantaranya meliputi KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja berafiliasi dengan KAP Ernst & Young, KAP Haryanto Sahari & Rekan berafiliasi dengan KAP *Price Waterhouse Coopers*, KAP Siddharta & Harsono berafiliasi dengan KAP KPMG, KAP Osman Ramli & Rekan berafiliasi dengan KAP Delloitte & Touche Tormatsu (Laura, 2021). Pada penelitian ini, ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*, yakni perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four* diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big four* diberi angka 0.

Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Opini <i>Going Concern</i> (Variabel Y)	Indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis yang tercermin dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas, opini Wajar Dengan Pengecualian, opini Tidak Wajar, dan opini Tidak Menyatakan pendapat  (Laura, 2021).	Opini <i>going concern</i> diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , yakni perusahaan yang mendapatkan opini <i>going concern</i> diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini <i>going concern</i> diberi nilai 0.  (Laura, 2021)	Nominal
<i>Audit Report Lag</i> (Variabel X1)	Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dihitung dari mulainya tutup buku sampai laporan audit tersebut diterbitkan dengan batas waktu selama 90 hari  (Sari dalam Haalisa, 2021).	<i>Audit report lag</i> diukur dengan cara menghitung lama waktu yang dibutuhkan antara tanggal laporan keuangan dirilis dan tanggal laporan audit dari auditor eksternal diterbitkan  (Haalisa, 2021)	Nominal
<i>Audit Tenure</i> (Variabel X2)	Jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Laura, 2021).	<i>Audit tenure</i> diukur dengan melihat berapa lama auditor (KAP) melakukan jasa audit pada perusahaan klien yang sama secara berturut-turut. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.  (Haalisa, 2021)	Interval



<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Opinion Shopping</i> (Variabel X3)	Suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan merasa bahwa auditor lama akan mengeluarkan opini audit <i>going concern</i> untuk menghindari penerimaan opini audit <i>going concern</i>  (Riza dalam Laura, 2021)	<i>Opinion shopping</i> diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , yakni perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela atau sebelum masa waktunya untuk menghindari opini <i>going concern</i> diberi nilai 0, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor secara sukarela atau sebelum masa waktunya meskipun mendapatkan opini <i>going concern</i> diberi nilai 1.  (Laura, 2021)	Nominal
Ukuran Perusahaan (Variabel X4)	Skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan aset yang dimiliki perusahaan  (Haalisa, 2021)	Ukuran perusahaan klien ( <i>size</i> ) diukur dengan menggunakan proksi <i>logaritma natural</i> (LN) total asset perusahaan.  (Haalisa, 2021)	Rasio
Ukuran KAP (Variabel Kontrol)	Kategori yang menunjukkan reputasi atau nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan sebagai jasa akuntan dalam mengaudit laporan keuangan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar akurat dan terpercaya  (Laura, 2021)	Ukuran KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> , yakni perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i> diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>Non Big Four</i> diberi nilai 0  (Laura, 2021)	Nominal

## **E. Metode Analisis Data**

Sugiyono (2018:205) mengungkapkan bahwasanya dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi *logistic binary*, hal ini mengingat variabel *dependen* diukur dengan variabel *dummy* dengan skala nominal. Program statistik untuk analisis data menggunakan SPSS versi 20 dengan tahapan analisis data sebagai berikut:

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini berupa nilai maksimum, minimum, *mean* (rata-rata) dari data tiap variabel penelitian (Sugiyono, 2018:206).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memenuhi sifat estimasi regresi yang *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUES) atau data dinyatakan telah memenuhi asumsi atau persyaratan data penelitian yang baik. Pada penelitian dengan menggunakan regresi *logistic binary*, uji asumsi klasik yang digunakan hanya terdiri dari uji multikolinieritas (Ghazali, 2016:105).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas (multikol). Model penelitian yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2015:203). Ghazali (2016:106) menyatakan keputusan ada tidaknya gejala multikolinieritas sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$  = terjadi multikolinieritas
2. Nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  = tidak terjadi multikolinieritas

### **3. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)**

Uji kebaikan model (*goodness of fit*) merupakan pengujian untuk menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh. Indikator *goodnes of fit* sebagai berikut:

#### **a. Uji Model Fit**

Uji model fit digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian atau data empiris sesuai dengan model penelitian. Model yang dikatakan fit adalah model yang tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit (Ghazali, 2016:341). Uji model fit pada regresi logistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Test*  $> \alpha$  (0.05) maka hipotesis nol diterima. Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya atau model penelitian dinyatakan memenuhi model fit.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui variasi dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tetapnya (Y) atau seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap yang dinyatakan dalam persentase. Uji koefisien determinasi dengan menggunakan regresi logistik menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* dari *output* SPSS yang diperoleh (Ghozali, 2016).

#### **4. Analisis Regresi Logistic**

Pada dasarnya analisis regresi *logistic* merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel *dependen* merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang biasanya diberi nilai 0 atau 1. Pada penelitian ini, analisis regresi *logistic* digunakan untuk memprediksi nilai koefisien regresi variabel dalam model penelitian, yakni opini *going concern* (variabel Y), *audit report lag* (variabel X1), *audit tenure* (variabel X2), *opinion shopping* (variabel X3), ukuran perusahaan (variabel X4) dan ukuran KAP (variabel kontrol) sebagai dasar untuk dapat menyusun persamaan matematis model regresi. Selain itu, analisis regresi *logistic* juga digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi dalam model penelitian sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

Persamaan matematis regresi pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

$$\text{Log (P/1-p)} = \beta_0 \pm \beta_1 X_1 \pm \beta_2 X_2 \pm \beta_3 X_3 \pm \beta_4 X_4$$

Keterangan :

$\text{Log (P/1-p)}$	= Opini <i>Going Concern</i> (Variabel Y)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_i$	= Koefisien Regresi Variabel Bebas
X1	= <i>Audit Report Lag</i> (Variabel X1)
X2	= <i>Audit Tenure</i> (Variabel X2)
X3	= <i>Opinion Shopping</i> (Variabel X3)
X4	= Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) (Variabel X4)
VC	= Ukuran KAP (Variabel Kontrol)

## F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji parsial). Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial. Hipotesis yang akan diuji terdiri dari hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3), hipotesis keempat (H4). Rancangan hipotesis dalam penelitian ini diuraikan berikut ini.

Hipotesis pertama (H1), yaitu *audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_{01} ; \beta_1 = 0$ , artinya *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

$H_{a1} ; \beta_1 \neq 0$ , artinya *audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Hipotesis kedua (H2), yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_{02} ; \beta_2 = 0$ , artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

$H_{a2} ; \beta_2 \neq 0$ , artinya *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Hipotesis ketiga (H3), yaitu *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_{03} ; \beta_3 = 0$ , artinya *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

$H_{a3} ; \beta_3 \neq 0$ , artinya *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Hipotesis keempat (H4), yaitu ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_{04} ; \beta_4 = 0$ , artinya ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

$H_{a4} ; \beta_4 \neq 0$ , artinya ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

$Sig \geq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

$Sig \leq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, yakni kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan pertambangan yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Hasil penarikan sampel penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Penarikan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021.	47
2	Perusahaan pertambangan yang tercatat tidak aktif ( <i>delisting</i> ) melakukan perdagangan saham di BEI tahun 2017-2021	(9)
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan audit ( <i>annual report</i> ) secara lengkap tahun 2017-2021.	(17)
Jumlah Perusahaan yang terpilih sebagai Sampel		21
Kurun Waktu Pengamatan (Tahun 2017-2021)		5
<b>Data Sampel Penelitian</b>		<b>105</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui sebanyak 21 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, dimana kurun waktu pengamatan sebanyak 5 tahun, dari tahun 2017-2021. Maka data sampel penelitian pada sebanyak 105 data sampel.



## B. Statistik Deskriptif

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel opini *going concern* (variabel Y), *audit report lag* (variabel X1), *audit tenure* (X2), *opinion shopping* (X3), ukuran perusahaan atau *size* (variabel X4), dan ukuran Kantor Akuntan Publik atau KAP (variabel kontrol). Hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian lebih lanjut disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Going Concern (Y)	105	0	1	,47	,501
Audit Report Lag (X1)	105	31	182	86,81	32,745
Audit Tenure (X2)	105	2	5	2,82	1,399
Opinion Shopping (X3)	105	0	1	,02	,137
Size (X4)	105	11,76	24,23	18,2375	3,57526
Ukuran KAP (VC)	105	0	1	,52	,502
Valid N (listwise)	105				

Sumber : *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa *opini going concern* yang menunjukkan penilaian auditor atas resiko dari suatu perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam bisnis yang tercermin dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.47. Nilai rata-rata *opini going concern* tersebut menunjukkan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian didominasi oleh perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *going concern*, yakni opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selanjutnya, nilai *opini going concern* tertinggi ditempati oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Indo Tambangraya

Megah Tbk, dan PT. Bayan Resources Tbk yang memperoleh opini selain *going concern* atau opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berturut-turut untuk laporan tahunan auditan tahun 2017-2021.

Nilai opini *going concern* terendah ditempati oleh PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Berau Coral Energy Tbk, PT. Bumi Resources Minerals Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, dan PT. *Central Omega Resources* Tbk yang memperoleh opini *going concern* secara berturut-turut untuk laporan tahunan audit tahun 2017-2021, dimana perusahaan tersebut mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan paragraf penjelas, seperti paragraf penjelas terkait total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan total aset perusahaan terkait namun auditor tidak memberikan opini *going concern* karena kekhawatiran investor akan meninggalkan perusahaan dengan menjual saham secara mendadak yang menyebabkan kemunduran perusahaan ditinjau dari struktur modal perusahaan yang total aset perusahaan akan semakin berkurang sehingga sulit untuk bangkit untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

*Audit report lag* yang diprosikan dengan lama hari yang dibutuhkan auditor, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menyelesaikan proses audit laporan tahunan hingga merilis laporan audit dari perusahaan kliennya pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86.81 atau sebanyak 87 hari. Nilai rata-rata *audit report lag* tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki *audit report lag* terkait pelaporan laporan keuangan tahunan auditan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan oleh pihak

badan pengawas pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni selama 90 hari. Selanjutnya, nilai *audit report lag* minimum atau tercepat selama 31 hari ditempati oleh PT. Vale Indonesia Tbk terkait laporan tahunan audit untuk tahun 2018, sedangkan nilai *audit report lag* maksimum atau terlama selama 182 ditempati oleh PT. Berau Coral Energy Tbk terkait laporan tahunan audit untuk tahun 2019.

*Audit tenure* yang diproksikan dengan lama waktu perikatan jasa antara perusahaan dengan auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.82 atau selama 3 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* tersebut menunjukkan lama waktu perikatan jasa antara perusahaan dengan auditor eksternal, yakni KAP telah bekerjasama minimal 3 tahun lamanya. Nilai *audit tenure* minimum atau tercepat selama 2 tahun lama waktu perikatan kerja karena perusahaan melakukan pergantian auditor sebelum masa waktunya habis ditempati oleh PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Petrosea Tbk untuk laporan tahunan audit tahun 2019, sedangkan *audit tenure* maksimum atau terlama ditempati oleh PT. Adaro Energy Tbk, PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk dan beberapa perusahaan pertambangan lainnya secara berturut-turut untuk laporan tahunan audit tahun 2017-2021.

*Opinion shopping* yang diproksikan dengan perusahaan yang mengganti jasa auditor eksternal, dalam hal ini pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum masa waktunya atau secara sukarela (*auditor switching voluntary*) pada

perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.02. Nilai rata-rata *opinion shopping* tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan pertambangan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum masa waktunya atau secara sukarela (*auditor switching voluntary*) meskipun memperoleh opini *going concern*. Nilai pergantian auditor minimum atau terendah karena tidak melakukan pergantian auditor sebelum masa waktunya meskipun akan mendapatkan opini *going concern* ditempati oleh PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bumi Resources Minerals Tbk, dan PT. Atlas Resources Tbk secara berturut-turut untuk laporan tahunan audit tahun 2017-2021, sedangkan nilai pergantian auditor karena melakukan pergantian auditor sebelum masa waktunya untuk menghindari opini *going concern* ditempati oleh PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Petrosea Tbk pada tahun 2019.

Ukuran perusahaan (*size*) diprosikan dengan logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.23 atau jika di nominalkan sebesar Rp. 71,655,559,000 atau kurang lebih sebanyak 71.6 Milyar. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan perusahaan pertambangan rata-rata memiliki total aset yang besar, baik aset tetap (aset lancar) dan aset tidak tetap (aset tidak lancar) yang dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional pertambangannya. Nilai ukuran perusahaan minimum atau terendah sebesar 11.76 atau jika di nominalkan sebesar Rp. 1,278,940,000. atau kurang lebih sebanyak 1.3 Milyar ditempati oleh PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk pada tahun 2018,

sedangkan nilai ukuran perusahaan maksimum atau tertinggi sebesar 24.23 atau jika di nominalkan sebesar Rp. 33,306,390,807. atau kurang lebih sebanyak 33.3 Milyar ditempati oleh PT. Aneka Tambang, Tbk pada tahun 2018.

Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku auditor eksternal yang bertugas mengaudit laporan keuangan tahunan menggunakan proksi kategori auditor yang tergolong KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.52. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan sebagian besar perusahaan pertambangan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* dan sebagian lainnya menggunakan KAP *Non Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaannya. Nilai ukuran KAP atau perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang tergolong KAP *Big Four* ditempati oleh PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Petrosea Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Timah Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Elnusa Tbk, dan PT. Medco Energy Tbk secara berturut-turut untuk laporan tahunan audit tahun 2017-2021, sedangkan ukuran KAP atau perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang tergolong KAP *Non Big Four* ditempati oleh PT. PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Berau Coal Energy Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Cita Mineral Investindo Tbk, PT. Bumi Resources Minerals Tbk, PT. Atlas Resources Tbk dan perusahaan pertambangan lainnya secara berturut-turut untuk laporan tahunan audit tahun 2017-2021.

### C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data pada model penelitian untuk bisa dilanjutkan ke tahapan analisis regresi. Pada penelitian ini, analisis data penelitian menggunakan analisis regresi logistik, dimana uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinieritas saja (Ghozali, 2016:104).

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Ghozali (2016:105) menyatakan gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil uji multikolinieritas pada model penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Audit Report Lag (X1)	,705	1,418
Audit Tenure (X2)	,912	1,097
1 Opinion Shopping (X3)	,948	1,055
Size (X4)	,944	1,059
Ukuran KAP (VC)	,707	1,414

a. Dependent Variable: Opini Going Concern (Y)

Sumber : *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) pada variabel *audit report lag* (variabel X1) sebesar 1.418, variabel *audit tenure* (variabel X2) sebesar 1.097, variabel *opinion shopping* (variabel X3) sebesar 1.055, variabel ukuran perusahaan atau *size* (variabel X4) sebesar 1.059, dan variabel ukuran KAP (variabel kontrol) sebesar 1.414. Jika nilai VIF setiap variabel berada diantara nilai 1 – 10, maka dapat disimpulkan model penelitian dinyatakan bebas gejala multikolinieritas.

Selain itu, diketahui nilai *tolerance* pada variabel *audit report lag* (variabel X1) sebesar 0.705, variabel *audit tenure* (variabel X2) sebesar 0.912, variabel *opinion shopping* (variabel X3) sebesar 0.948, variabel ukuran perusahaan atau *size* (variabel X4) sebesar 0.944, dan variabel ukuran KAP (variabel kontrol) sebesar 0.707. Jika setiap variabel memperoleh nilai *tolerance*  $\geq 0.10$ , maka model penelitian dinyatakan bebas gejala multikolinieritas.

#### **D. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)**

Uji *goodness of fit* merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan sesuai antara hasil pengamatan tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya. Pada penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik, uji kebaikan model dilakukan dengan indikator sebagai berikut:

##### **1. Uji Model Fit**

Uji model fit digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian atau data empiris sesuai dengan model penelitian. Model yang dikatakan fit adalah model yang tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit (Ghazali, 2016:341). Uji model fit pada regresi logistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Test*  $> \alpha$  (0.05) maka hipotesis nol diterima. Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya atau model penelitian dinyatakan memenuhi kriteria model fit.

Hasil uji model fit *hosmer and lemeshow test* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,237	8	,835

Sumber : *Output* SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui hasil uji hosmer and lemeshow test memperoleh nilai chi-square sebesar 4.237 dan nilai signifikan sebesar 0.835. Jika nilai signifikan sebesar  $0.835 > 0.05$  (*alpha*), maka dapat disimpulkan model dapat diterima atau model fit dengan data.

**2. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* atau untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetapnya yang dinyatakan dalam prosentase. Koefisien determinasi diketahui dari nilai *Nagelkerke R Square* dari *output* uji statistik dengan analisis regresi logistik (Ghozali, 2016:97). Hasil uji koefisien determinasi pada model penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	98,609 <sup>a</sup>	,358	,478

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : *Output* SPSS Versi 20



Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.478. Hal ini menunjukkan variasi pemberian opini *going concern* dapat dijelaskan sebesar 47,8% oleh variabel *audit report lag*, *audit tenure*, *opinion shopping*, ukuran perusahaan (*size*) dan ukuran KAP, sedangkan sisanya sebesar 52,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Dengan kata lain, besarnya pengaruh *audit report lag*, *audit tenure*, *opinion shopping* dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap pemberian opini *going concern* dengan dan ukuran KAP sebagai variabel kontrol sebesar 47,8%.

#### **E. Analisis Regresi Linear Logistik**

Pada dasarnya analisis regresi *logistic* merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel *dependen* merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang biasanya diberi nilai 0 atau 1. Pada penelitian ini, analisis regresi *logistic* digunakan untuk memprediksi nilai koefisien regresi variabel dalam model penelitian, yakni opini *going concern* (variabel Y), *audit report lag* (variabel X1), *audit tenure* (variabel X2), *opinion shopping* (variabel X3), ukuran perusahaan (variabel X4) dan ukuran KAP (variabel kontrol) sebagai dasar untuk dapat menyusun persamaan matematis model regresi. Selain itu, analisis regresi *logistic* juga digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi dalam model penelitian sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

Hasil analisis regresi logistik disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	ARL_X1	,025	,010	5,742	1	,017	1,025
	AT_X2	,068	,189	,128	1	,720	1,070
	OS_X3	-20,209	27869,854	,000	1	,999	,000
	Size_X4	-,176	,087	4,086	1	,043	,839
	KAP	-2,205	,562	15,413	1	,000	,110
	Constant	1,958	1,741	1,265	1	,261	7,088

a. Variable(s) entered on step 1: ARL\_X1, AT\_X2, OS\_X3, Size\_X4, KAP.

Sumber : *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan Tabel 4.6, maka persamaan matematis model penelitian yaitu:

$$\text{Log} (P/1-p) = \beta_0 \pm \beta_1 X_1 \pm \beta_2 X_2 \pm \beta_3 X_3 \pm \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log} (P/1-p) = 1.958 + 0.025 \text{ ARL} + 0.068 \text{ AT} - 20.209 \text{ OS} \\ - 0.176 \text{ Size} - 2.205 \text{ KAP}$$

Keterangan :

- $\text{Log} (P/1-p)$  = Opini *Going Concern* (Variabel Y)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_i$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas
- X1 = *Audit Report Lag* (Variabel X1)
- X2 = *Audit Tenure* (Variabel X2)
- X3 = *Opinion Shopping* (Variabel X3)
- X4 = Ukuran Perusahaan (*Size*) (Variabel X4)
- VC = Ukuran KAP (Variabel Kontrol)
- e = *Error*

Berdasarkan persamaan matematis model 1 dapat disimpulkan antara lain:

1. Konstanta sebesar 1.958 menunjukkan bila tidak ada peningkatan atau penurunan dari variabel *audit report lag*, *audit tenure*, *opinion shopping*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP maka nilai opini *going concern* sebesar 1,958 persen.
2. Koefisien regresi *audit report lag* sebesar 0,025 menunjukkan setiap peningkatan *audit report lag* sebesar 1 persen, maka akan

memperbesar peluang perusahaan mendapatkan opini selain *going concern* sebesar 0,025 persen.

3. Koefisien regresi *audit tenure* sebesar 0,068 menunjukkan setiap peningkatan *audit tenure* sebesar 1 persen, maka akan memperbesar peluang perusahaan mendapatkan opini selain *going concern* sebesar 0,068 persen.
4. Koefisien regresi *opinion shopping* sebesar -20,209 menunjukkan setiap peningkatan *opinion shopping* sebesar 1 persen, maka akan memperkecil peluang perusahaan mendapatkan opini *going concern* sebesar -20,209 persen.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan atau *size* sebesar -0,176 menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 persen, maka akan memperkecil peluang perusahaan mendapatkan opini *going concern* sebesar -0,176 persen.
6. Koefisien regresi ukuran KAP sebesar -2,205 menunjukkan setiap peningkatan ukuran KAP sebesar 1 persen, maka akan memperkecil peluang perusahaan mendapatkan opini *going concern* sebesar -2,205 persen.

## **F. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial) yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap secara individu. Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji meliputi hipotesis pertama ( $H_1$ ),

hipotesis kedua ( $H_2$ ), hipotesis ketiga ( $H_3$ ), dan hipotesis keempat ( $H_4$ ). Kemudian untuk mempermudah interpretasi hasil uji hipotesis, peneliti membuat resume hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Resume Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Hipotesis	$\beta$	Sig	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
<b>Hipotesis Pertama</b> <i>Audit Report Lag</i> (X1) $\rightarrow$ Opini GC (Y)	0.025	0.017	$\leq$ 0.05	Ha diterima	Terdapat Pengaruh (Positif)
<b>Hipotesis Kedua</b> <i>Audit Tenure</i> (X2) $\rightarrow$ Opini GC (Y)	0.068	0.720	$\geq$ 0.05	Ha ditolak	Tidak Terdapat Pengaruh
<b>Hipotesis Ketiga</b> <i>Opinion Shopping</i> (X3) $\rightarrow$ Opini GC (Y)	-20.209	0.999	$\geq$ 0.05	Ha ditolak	Tidak Terdapat Pengaruh
<b>Hipotesis Keempat</b> <i>Size</i> (X4) $\rightarrow$ Opini GC (Y)	-0.176	0.043	$\leq$ 0.05	Ha diterima	Terdapat Pengaruh (Negatif)

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Kriteria pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

$Sig \geq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetapnya.

$Sig \leq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetapnya.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t (uji parsial) lebih lanjut diuraikan sebagai berikut ini.

### 1. Uji Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan peneliti, yaitu *audit report lag* berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui variabel *audit report lag* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.017. Jika nilai signifikansi sebesar  $0.017 \leq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan

Ha diterima, dimana koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel *audit report lag* sebesar 0.025 memiliki tanda positif, artinya *audit report lag* berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*. Maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan peneliti terbukti diterima.

## 2. Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan peneliti, yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern*. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui variabel *audit tenure* memperoleh signifikansi sebesar 0.720. Jika signifikansi sebesar  $0.720 \geq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. Maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan peneliti terbukti ditolak.

## 3. Uji Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan oleh peneliti, yaitu *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui variabel *opinion shopping* memperoleh signifikansi sebesar 0.999. Jika signifikansi sebesar  $0.999 \geq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. Maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan peneliti terbukti ditolak.

#### **4. Uji Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang diajukan oleh peneliti, yaitu ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern*. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui variabel ukuran perusahaan (*size*) memperoleh signifikansi sebesar 0.043. Jika signifikansi sebesar  $0.043 \leq \alpha$  (0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dimana koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki tanda negatif, artinya ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern*. Maka hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang diajukan peneliti terbukti diterima.

#### **G. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Pemberian *Opini Going Concern***

Ketepatan waktu dalam melakukan proses audit atau sering disebut sebagai *audit report lag* dinilai menjadi salah satu cerminan dari profesionalisme auditor (Haalisa, 2021). Habib (2015:2) menyatakan *audit report lag* merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. Sari dalam Haalisa (2021) menyatakan *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dihitung dari mulainya tutup buku sampai laporan audit tersebut diterbitkan. Waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 44/POJK.02/2016 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang telah menjadi efektif harus menyerahkan laporan keuangan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat selama 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah akhir tahun fiskal.

Menurut teori agensi (*agency theory*) menjelaskan keberadaan auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat membantu agensi dan prinsipal dalam melaksanakan tugas mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan (Laura, 2021). Dalam pelaksanaan tugasnya mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan, pihak auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki lama waktu kerja tidak lebih dari 90 hari yang hasil rilis dari laporan audit tersebut akan dilaporkan kepada perusahaan untuk diteruskan ke pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Semakin cepat waktu penyelesaian laporan audit dari KAP menunjukkan tidak adanya permasalahan atau temuan dalam informasi laporan keuangan perusahaan sehingga auditor akan memberikan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau opini audit selain *going concern*. Akan tetapi, semakin lama waktu penyelesaian laporan audit dari KAP menunjukkan adanya permasalahan atau diperolehnya temuan dalam informasi laporan keuangan perusahaan karena auditor lebih banyak melakukan pemeriksaan kembali dan pengujian atas data dan informasi keuangan perusahaan klien yang memungkinkan akan diberikan opini audit *going concern*, khususnya terkait perimbangan antara total hutang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai refleksi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek seperti hutang yang segera jatuh tempo maupun hutang jangka panjang.

Berdasarkan data penelitian, diketahui *audit report lag* yang diprosikan dengan lama hari yang dibutuhkan auditor, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menyelesaikan proses audit laporan tahunan hingga merilis laporan

audit dari perusahaan kliennya pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86.81 atau sebanyak 87 hari. Nilai rata-rata *audit report lag* tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki *audit report lag* atas pelaporan laporan keuangan tahunan auditian tidak melebihi batas waktu yang ditentukan oleh pihak badan pengawas pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni selama 90 hari, dimana lebih dari setengah perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian yang sebesar 47 persen atau sebanyak 14 perusahaan pertambangan yang pernah mendapatkan opini *going concern* dalam periode pengamatan tahun 2017-2021, baik berturut-turut atau di tahun tertentu saja.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pengujian hipotesis, dimana diketahui bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan semakin lama waktu penyelesaian laporan audit dari KAP menunjukkan adanya masalah atau diperolehnya temuan dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan karena auditor membutuhkan waktu lebih panjang untuk melakukan pemeriksaan kembali dan pengujian atas data dan informasi keuangan dari perusahaan klien yang memungkinkannya akan diberikan opini audit *going concern*, dimana hal inilah yang mendasari *audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya, yakni penelitian Haalisa (2021) dan Mariani (2015) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini *going concern* yang diterima pada suatu perusahaan.



## 2. **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Pemberian *Opini Going Concern***

Lama waktu perikatan kerja antara perusahaan dengan auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sesuatu yang patut dicermati karena dapat mempengaruhi independensinya dalam memberikan atau tidak memberikan opini audit (Ningrat, 2021). dengan Laura (2021) menyatakan *auditor client tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* mempunyai batas maksimum selama 3 tahun yang sudah ditetapkan. Regulasinya tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2017 pasal 16 ayat 1 yang menerangkan bahwasanya perikatan pengauditan yang sudah lama terjalin antara kantor akuntan publik dan *auditee* paling lama selama 3 tahun buku beruntun. Auditor dapat melakukan pengauditan kembali untuk klien yang sama sesudah 2 periode buku.

Menurut teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan keberadaan auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) akan sangat membantu pihak agensi dan prinsipal. Perusahaan dengan perikatan masa kerja yang lama, seperti selama 3 tahun berturut-turut dengan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memudahkannya untuk memahami permasalahan agen dalam beberapa tahun terakhir, auditor lebih memahami komponen keuangan perusahaan secara rinci dan pihak yang berelasi dengan keuangan perusahaan dalam rangka mencari data dan informasi yang dapat mempengaruhi opini audit yang akan dikeluarkan sehingga laporan audit perusahaan klien dapat diselesaikan KAP sebelum batas waktu pelaporannya (Laura, 2021). Akan tetapi, masa perikatan

kerja atau *audit tenure* yang lama atau perikatan yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi KAP dalam memberikan opini dari hasil laporan audit atas perusahaan kliennya (Majidah, 2021). Ikatan hubungan yang lama antara auditor dengan klien membuat pemahaman auditor lebih luas mengenai kondisi keuangan perusahaan klien sehingga auditor merasa tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan atau pencarian bukti-bukti secara lebih mendalam atau rendahnya skeptisme profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya mengaudit. Selain itu, keterlibatan masa penugasan audit yang lama mampu mengurangi independensi auditor karena semakin akrab hubungan yang terikat antara *auditee* dengan auditor mampu menimbulkan perilaku atau sikap pengaudit (auditor) menjadi lemah saat menemukan dan mengungkapkan tindakan yang menyimpang sehingga akan menurunkan profesionalisme kerja auditor dalam menemukan data dan mengungkapkan fakta bahwa dalam laporan keuangan perusahaan klien terdapat temuan yang berpotensi untuk diberikan opini audit *going concern*.

Berdasarkan data penelitian, diketahui *audit tenure* yang diprosikan dengan lama waktu perikatan jasa antara perusahaan dengan auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.82 atau selama 3 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* tersebut menunjukkan lama waktu perikatan jasa antara perusahaan dengan auditor eksternal, yakni KAP telah bekerjasama minimal 3 tahun lamanya, namun lebih didominasi yang sudah berlangsung ikatan kerja atau masa *audit tenure* KAP-nya lebih dari 5 tahun. Namun demikian, masa *audit tenure* KAP-nya yang didominasi dengan lama

waktu lebih dari 5 tahun tersebut, dimana lebih dari setengah perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini yang sebesar 47 persen atau sebanyak 14 perusahaan pertambangan yang pernah mendapatkan opini *going concern* dalam periode pengamatan tahun 2017-2021, baik secara berturut-turut maupun di tahun tertentu saja.

Hasil penelitian diketahui bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* yang terjalin dengan lama waktu yang sebentar maupun dengan lama waktu yang panjang sekalipun tidak mempengaruhi keputusan dari KAP untuk tetap memberikan opini *going concern* jika dalam laporan keuangan tahunan perusahaan klien mendapatkan temuan, meskipun auditor hanya memberikan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas, yang biasanya didasarkan kepada hutang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan total aset perusahaan yang seharusnya perusahaan mendapatkan opini audit wajar dengan pengecualian atau tidak memberikan pendapat atau *disclaimer*, dimana hal inilah yang mendasari hipotesis *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian penelitian Haalisa (2021), Majidah (2021), Sohibunajar (2021), Rodiyahsari (2019), Putri (2017), Nainggolan (2016), dan Tandungan (2016) yang menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* yang diterima pada suatu perusahaan.

### 3. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Pemberian *Opini Going Concern*

Pentingnya perusahaan untuk dapat memperoleh opini audit selain going concern atas laporan keuangan tahunannya mendasari dilakukannya upaya dari pihak manajemen perusahaan untuk meminta (*request*) atau membuat perjanjian kepada auditor eksternal yang akan dipergunakannya untuk dapat merilis laporan audit wajar tanpa pengecualian demi kepentingan perusahaan dapat menarik minat

investor di pasar bursa (Laura, 2021). Riza dalam Laura (2021) menyatakan *opinion shopping* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan merasa bahwa auditor lama akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* sehingga menggunakan

auditor lainnya untuk dapat mengeluarkan opini audit yang dapat mengikuti kehendak manajemen dari suatu perusahaan, dimana perusahaan akan melakukan pergantian auditor secara sukarela ketika auditor dinilai akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaannya.

Menurut teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan keberadaan auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengurangi ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh pihak agen dengan pihak principal, dimana pihak agen lebih banyak informasi terkait perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan dan investor (Laura, 2021). Salah satu tindakan yang akan digunakan oleh pihak agen, yaitu dengan melakukan *opinion shopping* yang dilakukan dengan cara melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertugas mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan sebelum batas waktu

perikatan kerjanya berakhir, yakni maksimal 3 tahun. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela tersebut didasarkan kepada alasan bahwa KAP yang baru dapat memenuhi permintaan pihak manajemen untuk dapat memberikan opini audit selain *going concern* agar pihak agen mendapatkan penilaian yang baik dari pemilik perusahaan dan investor karena dianggap telah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena berhasil mendapatkan opini audit selain *going concern* sebagai indikasi laporan keuangan tahunan perusahaan tidak terdapat temuan atau tidak ada masalah yang signifikan.

Berdasarkan data penelitian, diketahui *opinion shopping* yang diproksikan dengan perusahaan yang mengganti jasa auditor eksternal, dalam hal ini pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum masa waktunya atau secara sukarela (*auditor switching voluntary*) pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.02. Nilai rata-rata *opinion shopping* tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan pertambangan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum masa waktunya atau secara sukarela (*auditor switching voluntary*) meskipun memperoleh opini *going concern*. Namun demikian, sedikitnya perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebelum waktunya berakhir atau pergantian auditor secara sukarela, yang dengan kata lain perusahaan lebih banyak yang memperpanjang masa *audit tenure* KAP-nya dengan dominasi lama waktu lebih dari 5 tahun, dimana lebih dari setengah perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini yang sebesar 47 persen atau sebanyak 14 perusahaan pertambangan yang pernah mendapatkan opini *going concern* dalam

periode pengamatan tahun 2017-2021, baik mendapatkannya secara berturut-turut maupun di tahun tertentu saja.

Hasil penelitian diketahui *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya jumlah perusahaan klien yang melakukan *opinion shopping*, dimana hanya ada 2 perusahaan yang melakukan *opinion shopping* karena terbukti melakukan pergantian KAP dan memperoleh opini audit selain *going concern* di tahun perikatan kerja dengan KAP yang baru, dimana perusahaan pertambangan yang tidak melakukan *opinion shopping* atau tidak melakukan pergantian KAP meskipun mendapatkan opini *going concern* masih lebih mendominasi jumlahnya yang mendasari hipotesis *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian Anggelina (2018) dan Mariani (2015) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Going Concern**

Besar atau kecilnya skala dari suatu perusahaan menjadi salah satu faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Haalisa (2021) menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan

bahwa maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menggambarkan peluang suatu perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan, dimana perusahaan besar dianggap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil.

Menurut teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan keberadaan auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat membantu antara pihak agensi dengan pihak prinsipal dalam memperoleh informasi atas kinerja perusahaan yang terangkum dalam laporan audit tahunan perusahaan (Laura, 2021). Pada perusahaan dengan skala besar umumnya akan menggunakan jasa KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal yang dinilai memiliki keahlian audit yang lebih baik dan keunggulan lainnya dibandingkan KAP *Non Big Four*, memiliki jaringan yang luas, baik jaringan nasional hingga jaringan internasional yang dibutuhkan untuk pemeriksaan dan verifikasi data dan informasi dalam laporan keuangan dan pengalaman dalam mengaudit sehingga mengetahui pos-pos mana saja yang sering ditemukan kejanggalan. Selain itu, Averio (2020) menyatakan perusahaan dengan skala besar menyiratkan entitas perusahaan tersebut mempunyai kondisi finansial yang lebih bagus karena kepemilikan atas aset yang besar sehingga kecil kemungkinannya memperoleh opini *going concern* yang biasanya ditunjukkan dari perbandingan hutang dengan aset perusahaan klien.

Berdasarkan data penelitian, diketahui ukuran perusahaan (*size*) diproksikan dengan logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.23 atau jika di nominalkan sebesar Rp. 71,655,559,000 atau kurang

lebih sebanyak 71.6 Milyar. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan perusahaan pertambangan rata-rata memiliki total aset yang besar, baik aset tetap (aset lancar) dan aset tidak tetap (aset tidak lancar) yang dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional pertambangannya, dimana lebih dari setengah perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini yang sebesar 47 persen atau sebanyak 14 perusahaan pertambangan tersebut pernah mendapatkan opini *going concern* dalam periode pengamatan tahun 2017-2021, baik secara berturut-turut maupun di tahun tertentu saja.

Hasil penelitian diketahui ukuran perusahaan atau *size* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan mencerminkan peluang dari suatu perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya karena memiliki aset yang besar yang dapat membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga terhindar dari resiko kebangkrutan atau memungkinkan tidak memperoleh opini *going concern* atas laporan auditnya, dimana hal inilah yang melandasi ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian Majidah (2021), Effendi (2019), dan Anggelina (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian *opini going concern*.



## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Audit report lag* berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2021.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2021.
3. *Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2021.
4. Ukuran perusahaan atau *size* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2021.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan peneliti yang antara lain :

1. Nilai koefisien determinasi pada model penelitian diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.478. Hal ini menunjukkan variasi variabel pemberian opini *going concern* dapat dijelaskan sebesar

47,8% oleh variabel *audit report lag*, *audit tenure*, *opinion shopping*, ukuran perusahaan (*size*) dan ukuran KAP, sedangkan sisanya sebesar 52,2% menunjukkan variabel lainnya, seperti variabel komite audit, spesialisasi auditor, kesulitan keuangan (*financial distress*), *leverage*, volume produksi, *fee* audit dan variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pemberian opini *going concern* yang lebih besar dibandingkan variabel penelitian ini.

### C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini yang antara lain :

1. Bagi masyarakat yang memiliki minat berinvestasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mempertimbangkan opini laporan audit tahunan, dimana apabila perusahaan mendapatkan opini selain *going concern* (opini wajar tanpa pengecualian) menunjukkan perusahaan menurut penilaian auditor memiliki tingkat keberlangsungan hidup perusahaan tersebut yang lebih panjang dalam beberapa tahun ke depan, sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* yang mencakup opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat menunjukkan perusahaan tersebut menurut penilaian auditor

memiliki tingkat keberlangsungan hidup perusahaan yang lebih pendek dalam beberapa tahun ke depan atau memiliki resiko bankrut yang tinggi, seperti total aset perusahaan lebih kecil dibandingkan total hutang perusahaan dan faktor penyebab lainnya sehingga investor dan pihak pengguna laporan akan lebih mudah dalam menganalisis dan pengambilan keputusan investasinya lebih tepat atau dapat memberikan keuntungan sebagaimana yang diharapkan.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan pertambangan dapat berupaya untuk mempercepat pelaporan laporan tahunan auditan sebelum batas waktunya atau *audit report lag*, yakni kurang dari 90 hari. Hal ini bertujuan agar laporan tahunan auditan tersebut dapat dengan segera dipergunakan oleh investor dan pihak pengguna laporan keuangan perusahaan lainnya untuk menunjang analisis investasinya. Menyadari pula perusahaan dengan *audit report lag* yang lebih pendek atau lebih cepat merilis laporan tahunan auditan untuk bisa di akses oleh publik secara luas menunjukkan perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang signifikan sebagai sinyal positif bagi investor, perusahaan menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan *audit report lag* yang ditetapkan oleh pihak pengawas pasar bursa (BEI) dan mencerminkan laporan tahunan auditan disinyalir minim dengan temuan atau kejanggalan dibandingkan perusahaan yang *audit report lag*-nya lebih lama.

3. Bagi pihak manajemen perusahaan pertambangan dapat lebih mematuhi peraturan terkait lama masa kerja (*audit tenure*) dengan jasa auditor eksternalnya dengan cara melakukan pergantian auditor sesuai dengan aturan yang berlaku (*mandatory*), yakni pergantian auditor setiap 3 tahun sekali untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini mengingat perusahaan yang melakukan pergantian auditor sesuai dengan aturan yang berlaku (*mandatory*) disinyalir minim dengan temuan atau kejanggalan dalam laporan keuangan tahunan auditan dibandingkan perusahaan yang *audit tenure*-nya melebihi aturan tersebut.
4. Bagi pihak manajemen perusahaan pertambangan dapat menghindari pergantian auditor yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku (*mandatory*) atau melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*), yakni pergantian auditor sebelum habis masa waktu kerjanya sekurang-kurangnya selama 3 tahun. Hal ini mengingat perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak sesuai dengan aturan yang berlaku (*mandatory*) disinyalir perusahaan ingin mendapatkan opini audit tahunan dari auditor eksternal, yakni KAP yang sesuai dengan permintaan perusahaan, seperti mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian yang dapat menimbulkan kecurigaan dari pihak investor bahwa laporan tahunan auditan perusahaan terkait penuh muatan rekayasa sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

5. Bagi pihak manajemen perusahaan pertambangan dapat berupaya meningkatkan total aset perusahaan pada setiap tahunnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah aset tetap, berupa perluasan lokasi pabrik atau menambah jaringan pabrik untuk produksi maupun untuk pergudangan di daerah baru, menambah alat dan teknologi baru yang digunakan untuk proses produksi pertambangan, maupun menambah aset tidak tetap berupa aset lancar atau modal yang dapat diperoleh dari peningkatan aktivitas perdagangan saham yang memiliki tingkat bunga lebih rendah dibandingkan kebijakan hutang. Hal ini mengingat perusahaan dengan skala yang besar menjadi obyek investasi yang sangat diminati oleh investor di pasar bursa yang dapat mendorong perusahaan dapat memperoleh sumber dana dari ekuitas yang lebih cepat untuk menambah aset lancar perusahaan sehingga dapat memperbesar volume produksi untuk memenuhi permintaan pasar.
6. Bagi pihak manajemen perusahaan pertambangan dapat berupaya menjaga kualitas dari opini audit atas laporan tahunan perusahaan pada setiap tahunnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan jasa auditor eksternal yang tergolong Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* guna meningkatkan proses audit agar mendapatkan hasil audit yang lebih optimal dengan target mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) meskipun harus mengeluarkan fee audit yang lebih besar sebagai konsekuensi menggunakan jasa KAP *Big Four* yang memiliki tarif jasa audit lebih tinggi dibandingkan KAP

*Non Big Four*. Hal ini mengingat perusahaan dengan laporan keuangan audit dengan opini WTP yang dirilis KAP *Big Four* dinilai lebih dapat dipercaya sehingga memperkuat ketertarikan investor di pasar bursa dibandingkan perusahaan yang laporan keuangan audit juga memperoleh opini WTP namun dirilis oleh KAP *Non Big Four*.

7. Bagi penelitian selanjutnya dianjurkan untuk meneliti variabel lainnya yang juga diduga mempengaruhi pemberian opini *going concern*, seperti variabel komite audit, spesialisasi auditor, kesulitan keuangan (*financial distress*), *leverage*, volume produksi, *fee* audit dan variabel lain sebagainya atau dapat menggunakan analisis moderasi maupun analisis mediasi guna mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analdo, Try Putera. 2017. Pengaruh Besaran KAP, *Financial Distress*, *Audit Tenure Disclosure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *JOM FEKON*. Vol. 4 Nomor. 1.
- Anggelina, Dwi. 2018. Pengaruh *Opinion Shopping*, Ukuran Perusahaan, *Debt Default* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *E-Proceeding Management*. Vol 5 Nomor 3.
- Arens, Alvin A. *et.al*, 2018. *Auditing: Auditing an Integrated Approach*. Jakarta. Salemba Empat.
- , 2013. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta. Erlangga.
- Averio, T. 2020. *The Analysis of Influencing Factors on The Going Concern Audit Opinion: a Study In Manufacturing Firms in Indonesia*. *Asian Journal of Accounting Research*. Vol. 6 No. 2.
- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Diana, D dan Majidah. 2019. Kualitas Audit: *Audit Tenure, Workload, Alignment* dan *Entrenchment Effect*. *Journal Ilmiah MEA*. Vol. 3. No. 2.
- Effendi, Bahtiar. 2019. Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini *Audit Going Concern*. *Owner: Jurnal Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 Nomor 1.
- Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haalisa, Shulasi Nur dan Nur Isna Inayati. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Kualitas Audit dan *Audit Report Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *RAAR. Review of Applied Accounting Research*. Vol. 1 No. 1
- Habib, Ahsan. 2015. *The New Chinese Accounting Standards and Audit Report Lag*. *International Journal of Auditing*, Vol. 19 Nomor. 1.
- Handoyo, S dan Maulana, E. D. 2019. *Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector*. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Volume 13. Issues 2.

- Hartono, Jogyanto. 2015. Faktor Non Keuangan Pada Opini *Going Concern*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Hasanuddin, Ahlun Basri. 2019. Pengaruh *Company Growth* dan *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Audit Delay* Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol. 5 No. 2.
- Hati, I.P dan Rosini, I. 2017. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 2. Nomor 2.
- Imani, Galan Khalid. 2017. Pengaruh *Debt Default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2015). *Jurnal E-Proceeding of Management*. Vol. 4 Nomor. 2. ISSN. 2355-9357.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit: SA 700 Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*. IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit: SA 705 Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen*. IAPI.
- Jensen, C. M., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, 305-360.
- Junitasari, Amiko Putri. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. STIE Indonesia Banking School.
- Laura, Ribkha, Husnah Nur Laela dan Edi Warman. 2021. Apakah *Opinion Shopping*, Reputasi KAP, *Audit Tenure* dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *JIAFE. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 7 No. 1.
- Majidah dan Afie Firdayanti. 2021. Opini audit *Going Concern*: Faktor Auditor dan Faktor Non Auditor. *JIMEA. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 5 No. 3
- Mariani. 2015. Pengaruh *Audit Client Tenure*, *Audit Delay*, *Opinion Shopping* dan Proporsi Komisaris *Independen* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Real Estate And Property* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2012. *Jurnal JOM FEKON*. Vol. 2 Nomor. 1.



- Mutsanna, H dan Sukirno, S. 2020. Faktor Determinan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 9. Nomor 2.
- Nainggolan, Piter. 2016. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Lentera Akuntansi*. Vol. 2 Nomor 2.
- Ningrat, Ni Nyoman Shania, NI Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi. 2021. Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, *Auditor Client Tenure*, *Audit Lag* Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 3.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.02/2016 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradika, A. Kurniawan, dkk. 2017. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Yogyakarta. BPFE.
- Putri, Junika Budiyanoto. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Lag*, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi*. Universitas Islam Bandung. ISSN. 1693-0164.
- Riza, Muhammad Yahya, 2017. Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. Vol. 15 Nomor 3.
- Rodiyahsari, Lailatul, Suyatmin Waskito Adi. 2019. Pengaruh *Audit Lag*, *Audit Tenure*, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Santoso. Singgih, 2015. *Buku Latihan SPSS*. Jakarta. Elex Media Computindo.

- Sari, P.C. 2020. Pengaruh Audit *Lag*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. Vol. 1. Nomor 1.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFPE.
- Sohibunajar, Akmal Lutfi Jazuli dan Ilham R.E. 2021. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 2.
- Standar Profesional Akuntan Publik. 2011. SA Seksi 341, PSA No.30 Tentang Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Research Design*. Bandung. Alfabeta.
- Sultanoglu, Banu. 2018. *The Auditor's Opinion Modifications Around Domestic and Global financial Crises*. Emerald Publishing Limited. 2049-372X
- Tandungan, Debby dan I Made Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 16. No. 1.
- Umar, Husein. 2016. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Wahyuningsih, Dewi Anita. 2015. Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure*, *Audit Client Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Yanuariska, Maria Dini. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, *Audit Tenure* dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur*. Vol 7 Nomor 2.

#### Website

<https://www.ojk.go.id/id/berita-pers>

# LAMPIRAN

**DAFTAR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2021**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal listing</b>	<b>Sub Sektor</b>	<b>Keterangan Sampling</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
2	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	06/07/2004	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Data Lengkap 2017-2021
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
4	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
5	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
7	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
8	BRAU	Berau Coral Energy Tbk	19/08/2010	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021, Baru Delisting Tahun 2022
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
12	TINS	Timah Tbk	19/10/1995	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
13	BMRS	Bumi Resources Minerals Tbk	12/09/2010	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
16	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	07/11/2007	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
17	ARII	Atlas Resources Tbk	11/08/2011	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
18	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	07/01/1991	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
19	ELSA	Elnusa Tbk	02/06/2008	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Data Lengkap 2017-2021
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	10/12/1994	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Data Lengkap 2017-2021
21	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021

No	Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal listing	Sub Sektor	Keterangan Sampling
22	ATPK	Bara Jaya International Tbk	17/04/2002	Batu Bara, Logam dan Mineral	Delisting Sejak Tahun 2019
23	BORN	Borneo Lumbang Metal dan Energy	15/06//2006	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2020
24	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19/09/1990	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2020
25	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	05/11/1994	Tanah dan Batu Galian	Delisting Sejak Tahun 2019
26	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk	06/06/1980	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2017
27	BYAN	Bayan Resources Tbk	08/12/2008	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2018
28	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	07/09/2009	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2021
29	HRUM	Harum Energy Tbk	10/06/2010	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2016-2017
30	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Delisting Sejak Tahun 2021
31	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	09/10/2008	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2020-2021 (Suspensi Saham Tahun 2020-2021)
32	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30/04/2003	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak Ada Data Tahun 2020-2021 (Suspensi Saham Tahun 2020-2021)
33	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	16/04/1990	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak Ada Data Tahun 2017-2018 (Suspensi Saham Tahun 2017-2018)

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal listing</b>	<b>Sub Sektor</b>	<b>Keterangan Sampling</b>
34	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	12/01/2007	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2021-2022 (Suspensi Saham Tahun 2021-2022)
35	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15/02/2018	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2017-2018
36	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk	11/08/2012	Batu Bara	Tidak Ada Data 2018
37	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2020
38	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2020
39	INDY	Indika Energy Tbk	06/11/2008	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2021
40	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22/04/2003	Logam dan Mineral	Tidak Ada Data Tahun 2020-2021
41	CTTH	Citatah Tbk	03/07/1996	Tanah dan Batu Galian	Tidak ada Data Tahun 2019-2020
42	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	07/10/2002	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak ada Data Tahun 2020 (Relisting kembali di Tahun 2021)
43	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	06/09/2017	Batu Bara	Tidak ada Data Tahun 2017 (Baru Listing Tahun 2017)
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	07/12/2018	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak ada Data Tahun 2017-2018 (Baru Listing Tahun 2018)
45	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	11/08/2019	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak ada Data Tahun 2017-2019 (Baru Listing Tahun 2019)

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal listing</b>	<b>Sub Sektor</b>	<b>Keterangan Sampling</b>
46	IFSH	Ifishdeco Tbk	12/05/2019	Logam dan Mineral	Tidak ada Data Tahun 2017-2019 (Baru Listing Tahun 2019)
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16/10/2017	Logam dan Mineral	Tidak ada Data Tahun 2017 (Baru Listing Tahun 2017)

Sumber: <https://www.invesnesia.com/perusahaan-pertambangan-di-bei>, 2022

**Audit Report Lag (Variabel X1)**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI**

Audit Report Lag (ARL)

No	Emiten	2017		2018		2019		2020		2021	
		Tgl Rilis	ARL	Tgl Rilis	ARL	Tgl Rilis	ARL	Tgl Rilis	ARL	Tgl Rilis	ARL
1	ADRO	28-Feb	59	28-Feb	59	28-Feb	59	26-Feb	57	24-Feb	55
2	ENRG	20-Jun	171	29-Mei	150	27-Mar	86	31-Mar	90	31-Mar	90
3	BUMI	28-Mar	87	28-Mar	88	23-Mar	82	10-Mei	130	28-Apr	118
4	PTBA	08-Mar	67	06-Mar	66	03-Mar	62	08-Mar	67	25-Feb	56
5	PTRO	28-Feb	59	15-Mar	75	19-Mar	78	26-Mar	85	23-Mar	82
6	INAI	16-Mar	75	22-Mar	82	20-Mar	79	22-Apr	112	12-Apr	102
7	ANTM	09-Mar	68	05-Mar	65	13-Apr	103	12-Mar	71	15-Mar	74
8	BRAU	29-Mei	149	29-Mei	150	01-Jul	182	01-Mar	60	31-Mei	151
9	ALMI	23-Mar	82	20-Mar	80	20-Mar	79	17-Mei	137	15-Feb	46
10	CITA	12-Mar	71	11-Mar	71	30-Mar	89	23-Mar	82	11-Apr	101
11	INCO	27-Feb	58	31-Jan	31	20-Feb	59	25-Feb	56	24-Feb	55
12	TINS	28-Feb	59	06-Mar	66	14-Apr	104	12-Mar	71	11-Mar	70
13	BMRS	28-Mar	87	11-Mar	71	17-Mar	76	29-Apr	119	14-Apr	104
14	GEMS	27-Feb	58	28-Feb	59	28-Feb	59	26-Feb	57	07-Mar	66
15	ITMG	22-Feb	53	21-Feb	52	20-Feb	51	22-Feb	53	23-Feb	54
16	PKPK	30-Apr	120	30-Apr	121	11-Mei	131	21-Mei	141	30-Mar	89
17	ARII	29-Mar	88	28-Mar	88	29-Mei	149	28-Mei	148	28-Apr	118
18	KKGI	26-Mar	85	22-Mar	82	30-Mar	89	30-Mar	89	30-Mar	89
19	ELSA	14-Feb	45	14-Feb	45	14-Feb	45	19-Feb	50	25-Feb	56
20	MEDC	06-Apr	96	05-Apr	96	19-Mei	139	31-Mei	151	09-Jun	160
21	DKFT	23-Mar	82	25-Mar	85	30-Mar	89	27-Mei	147	25-Apr	115



**Audit Tenure (Variabel X2)**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI**

Lama Perikatan Auditor (menurut tahun)

No	Emiten	Audit Tenure				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	1	2	3	4	5
2	ENRG	1	2	3	4	5
3	BUMI	1	2	3	4	5
4	PTBA	1	2	1	2	3
5	PTRO	1	2	1	2	3
6	INAI	1	2	3	4	5
7	ANTM	1	2	3	4	5
8	BRAU	1	2	3	4	5
9	ALMI	1	2	3	4	5
10	CITA	1	2	3	4	5
11	INCO	1	2	1	2	3
12	TINS	1	2	3	4	4
13	BMRS	1	2	3	4	5
14	GEMS	1	2	3	4	5
15	ITMG	1	2	3	4	5
16	PKPK	1	2	3	4	5
17	ARII	1	2	3	4	5
18	KKGI	1	2	3	4	5
19	ELSA	1	2	3	4	5
20	MEDC	1	2	3	4	5
21	DKFT	1	2	3	4	5

**Opinion Shopping (Variabel X3)**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI**

Pergantian Auditor Sebelum Waktunya

No	Emiten	Opinion Shopping				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0	0	0	0	0
2	ENRG	0	0	0	0	0
3	BUMI	0	0	0	0	0
4	PTBA	0	0	1	0	0
5	PTRO	0	0	1	0	0
6	INAI	0	0	0	0	0
7	ANTM	0	0	0	0	0
8	BRAU	0	0	0	0	0
9	ALMI	0	0	0	0	0
10	CITA	0	0	0	0	0
11	INCO	0	0	0	0	0
12	TINS	0	0	0	0	0
13	BMRS	0	0	0	0	0
14	GEMS	0	0	0	0	0
15	ITMG	0	0	0	0	0
16	PKPK	0	0	0	0	0
17	ARII	0	0	0	0	0
18	KKGI	0	0	0	0	0
19	ELSA	0	0	0	0	0
20	MEDC	0	0	0	0	0
21	DKFT	0	0	0	0	0

Dummy variable

0 tidak melakukan pergantian auditor secara sukarela meskipun mendapatkan opini *going concern*

1 melakukan pergantian auditor secara sukarela untuk menghindari opini *going concern*

**Ukuran Perusahaan (X4)**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI**

Proksi Logaritma Natural Total Aset

No	Emiten	Total Aset				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	6.814.147	7.060.755	7.217.105	6.381.566	9.657.025
2	ENRG	756.601.756	731.445.655	679.369.772	844.618.008	1.063.575.849
3	BUMI	3.696.498.624	3.906.773.939	3.702.805.775	3.428.550.327	4.223.787.286
4	PTBA	21.987.482	24.172.933	26.098.052	24.056.755	36.123.703
5	PTRO	436.844	555.591	551.044	529.688	532.736
6	INAI	1.213.916.545	1.400.683.598	1.212.894.403	1.096.189.237	1.108.631.451
7	ANTM	30.014.273.452	33.306.390.807	30.194.907.730	31.729.512.995	32.916.154.000
8	BRAU	1.209.481	1.329.433	1.173.886	1.028.618	1.494.161
9	ALMI	2.736.281.796	2.781.666.374	1.725.649.624	1.011.491.210	9.380.982.400
10	CITA	2.678.250.712	3.268.567.743	3.861.308.057	4.134.800.422	4.305.752.389
11	INCO	2.184.559	2.202.452	2.222.688	2.314.658	2.472.828
12	TINS	11.876.309	15.117.948	20.361.278	14.517.700	14.690.989
13	BMRS	886.620.848	690.758	713.006.334	588.143.772	980.443.926
14	GEMS	590.469.384	701.046.630	780.646.167	813.717.765	829.026.937
15	ITMG	1.358.663	1.442.728	1.209.041	1.158.629	1.666.239
16	PKPK	137.363	127.894	71.655.559	68.655.724	64.597.186
17	ARII	327.055	350.065	363.952	360.802	369.470
18	KKGI	888.813.140	1.150.863.891	1.278.040.123	1.619.725.022	2.433.712.191
19	ELSA	4.855.369	5.657.327	6.805.037	7.562.822	7.234.857
20	MEDC	5.160.785.857	5.252.393.746	6.006.538.390	5.900.822.955	5.683.884.139
21	DKFT	226.755.582	265.646.523	265.527.423	258.433.858	222.411.756

LN Total Aset				
2017	2018	2019	2020	2021
15,73	15,77	15,79	15,67	16,08
20,44	20,41	20,34	20,55	20,78
22,03	22,09	22,03	21,96	22,16
16,91	17,00	17,08	17,00	17,40
12,99	13,23	13,22	13,18	13,19
20,92	21,06	20,92	20,82	20,83
24,12	24,23	24,13	24,18	24,22
14,01	14,10	13,98	13,84	14,22
21,73	21,75	21,27	20,73	22,96
21,71	21,91	22,07	22,14	22,18
14,60	14,61	14,61	14,65	14,72
16,29	16,53	16,83	16,49	16,50
20,60	13,45	20,39	20,19	20,70
20,20	20,37	20,48	20,52	20,54
14,12	14,18	14,01	13,96	14,33
11,83	11,76	18,09	18,04	17,98
12,70	12,77	12,80	12,80	12,82
20,61	20,86	20,97	21,21	21,61
15,40	15,55	15,73	15,84	15,79
22,36	22,38	22,52	22,50	22,46
19,24	19,40	19,40	19,37	19,22

**Pemberian Opini Going Concern (Variabel Y)**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI**

No	Emiten	Opini Going Concern				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0	0	0	0	0
2	ENRG	1	1	1	1	1
3	BUMI	1	1	1	1	1
4	PTBA	1	1	0	0	0
5	PTRO	0	1	0	0	0
6	INAI	0	0	0	0	0
7	ANTM	0	0	1	1	0
8	BRAU	1	1	1	1	1
9	ALMI	0	0	1	1	1
10	CITA	1	0	0	0	0
11	INCO	0	0	0	0	0
12	TINS	0	0	1	1	0
13	BMRS	1	1	1	1	1
14	GEMS	0	0	0	1	1
15	ITMG	0	0	0	0	0
16	PKPK	0	0	0	0	0
17	ARII	1	1	1	1	1
18	KKGI	0	0	0	0	0
19	ELSA	0	0	1	1	1
20	MEDC	0	0	0	0	0
21	DKFT	1	1	1	1	1

variabel dummy

0 perusahaan dengan opini tanpa *going concern*

1 perusahaan dengan opini *going concern*

**UKURAN KAP (Variabel Control)**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI**

Kategori Ukuran KAP

No	Emiten	Audit Tenure				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	1	1	1	1	1
2	ENRG	0	0	0	0	0
3	BUMI	0	0	0	0	0
4	PTBA	1	1	1	1	1
5	PTRO	1	1	1	1	1
6	INAI	0	0	0	0	0
7	ANTM	1	1	1	1	1
8	BRAU	0	0	0	0	0
9	ALMI	0	0	0	0	0
10	CITA	0	0	0	0	0
11	INCO	1	1	1	1	1
12	TINS	1	1	1	1	1
13	BMRS	0	0	0	0	0
14	GEMS	1	1	1	1	1
15	ITMG	1	1	1	1	1
16	PKPK	0	0	0	0	0
17	ARII	0	0	0	0	0
18	KKGI	1	1	1	1	1
19	ELSA	1	1	1	1	1
20	MEDC	1	1	1	1	1
21	DKFT	0	0	0	0	0

KAP

Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)  
Y Santoso dan Rekan  
Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan (RSM)  
Purwanto, Sungkoro & Surja (EY) 2017-2018  
Satrio Bing Eny dan Rekan (2017-2018) PWC (2019-202  
Deloitte (2019-2  
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Pallingan dan Rekan (PKF)  
Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)  
Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)  
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Pallingan dan Rekan (PKF)  
Teramihardja, Pradhono dan Chandra (Rodl & Partner)  
KPMG (2017-2018) PWC (2019-2021)  
Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)  
Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan (RSM)  
Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)  
Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)  
Herman Dody Tanumihardja  
Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)  
Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)  
Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)  
Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)  
Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)

Dummy variable

0 KAP Non Big Four

1 KAP Big Four

## STATISTIK DESKRIPTIF

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Going Concern (Y)	105	0	1	,47	,501
Audit Report Lag (X1)	105	31	182	86,81	32,745
Audit Tenure (X2)	105	2	5	2,82	1,399
Opinion Shopping (X3)	105	0	1	,02	,137
Size (X4)	105	11,76	24,23	18,2375	3,57526
Ukuran KAP (VC)	105	0	1	,52	,502
Valid N (listwise)	105				

## UJI MULTIKOLINERITAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Audit Report Lag (X1)	,705	1,418
Audit Tenure (X2)	,912	1,097
1 Opinion Shopping (X3)	,948	1,055
Size (X4)	,944	1,059
Ukuran KAP (VC)	,707	1,414

a. Dependent Variable: Opini Going Concern (Y)

## UJI ITERATION

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	145,094	-,133
	2	145,094	-,134

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 145,094

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	ARL_X1	AT_X2	OS_X3	Size_X4	KAP	
Step 1	1	101,775	1,071	,014	,055	-,969	-,089	-1,794
	2	98,941	1,656	,022	,070	-2,071	-,151	-2,110
	3	98,673	1,930	,025	,068	-3,172	-,174	-2,197
	4	98,632	1,958	,025	,068	-4,197	-,176	-2,205
	5	98,617	1,958	,025	,068	-5,205	-,176	-2,205
	6	98,612	1,958	,025	,068	-6,207	-,176	-2,205

7	98,610	1,958	,025	,068	-7,208	-,176	-2,205
8	98,609	1,958	,025	,068	-8,209	-,176	-2,205
9	98,609	1,958	,025	,068	-9,209	-,176	-2,205
10	98,609	1,958	,025	,068	-10,209	-,176	-2,205
11	98,609	1,958	,025	,068	-11,209	-,176	-2,205
12	98,609	1,958	,025	,068	-12,209	-,176	-2,205
13	98,609	1,958	,025	,068	-13,209	-,176	-2,205
14	98,609	1,958	,025	,068	-14,209	-,176	-2,205
15	98,609	1,958	,025	,068	-15,209	-,176	-2,205
16	98,609	1,958	,025	,068	-16,209	-,176	-2,205
17	98,609	1,958	,025	,068	-17,209	-,176	-2,205
18	98,609	1,958	,025	,068	-18,209	-,176	-2,205
19	98,609	1,958	,025	,068	-19,209	-,176	-2,205
20	98,609	1,958	,025	,068	-20,209	-,176	-2,205

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 145,094
- d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached.  
Final solution cannot be found.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step		46,485	5	,000
Step 1	Block	46,485	5	,000
	Model	46,485	5	,000

**UJI MODEL FIT HOSMER AND LEMESHOW TEST**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,237	8	,835

## ANALISIS REGRESI LOGISTIK

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	ARL_X1	,025	,010	5,742	1	,017	1,025
	AT_X2	,068	,189	,128	1	,720	1,070
	OS_X3	-20,209	27869,854	,000	1	,999	,000
	Size_X4	-,176	,087	4,086	1	,043	,839
	KAP	-2,205	,562	15,413	1	,000	,110
	Constant	1,958	1,741	1,265	1	,261	7,088

a. Variable(s) entered on step 1: ARL\_X1, AT\_X2, OS\_X3, Size\_X4, KAP.

## UJI KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	98,609 <sup>a</sup>	,358	,478

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.



**DAFTAR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2021**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal listing</b>	<b>Sub Sektor</b>	<b>Keterangan Sampling</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
2	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	06/07/2004	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Data Lengkap 2017-2021
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
4	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
5	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
7	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
8	BRAU	Berau Coral Energy Tbk	19/08/2010	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021, Baru Delisting Tahun 2022
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
12	TINS	Timah Tbk	19/10/1995	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
13	BMRS	Bumi Resources Minerals Tbk	12/09/2010	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
16	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	07/11/2007	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
17	ARII	Atlas Resources Tbk	11/08/2011	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
18	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	07/01/1991	Batu Bara	Data Lengkap 2017-2021
19	ELSA	Elnusa Tbk	02/06/2008	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Data Lengkap 2017-2021
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	10/12/1994	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Data Lengkap 2017-2021
21	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997	Logam dan Mineral	Data Lengkap 2017-2021

No	Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal listing	Sub Sektor	Keterangan Sampling
22	ATPK	Bara Jaya International Tbk	17/04/2002	Batu Bara, Logam dan Mineral	Delisting Sejak Tahun 2019
23	BORN	Borneo Lumbang Metal dan Energy	15/06//2006	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2020
24	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19/09/1990	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2020
25	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	05/11/1994	Tanah dan Batu Galian	Delisting Sejak Tahun 2019
26	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk	06/06/1980	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2017
27	BYAN	Bayan Resources Tbk	08/12/2008	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2018
28	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	07/09/2009	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2021
29	HRUM	Harum Energy Tbk	10/06/2010	Batu Bara	Delisting Sejak Tahun 2016-2017
30	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Delisting Sejak Tahun 2021
31	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	09/10/2008	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2020-2021 (Suspensi Saham Tahun 2020-2021)
32	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30/04/2003	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak Ada Data Tahun 2020-2021 (Suspensi Saham Tahun 2020-2021)
33	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	16/04/1990	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak Ada Data Tahun 2017-2018 (Suspensi Saham Tahun 2017-2018)

No	Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal listing	Sub Sektor	Keterangan Sampling
34	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	12/01/2007	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2021-2022 (Suspensi Saham Tahun 2021-2022)
35	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15/02/2018	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2017-2018
36	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk	11/08/2012	Batu Bara	Tidak Ada Data 2018
37	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2020
38	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2020
39	INDY	Indika Energy Tbk	06/11/2008	Batu Bara	Tidak Ada Data Tahun 2021
40	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22/04/2003	Logam dan Mineral	Tidak Ada Data Tahun 2020-2021
41	CTTH	Citatah Tbk	03/07/1996	Tanah dan Batu Galian	Tidak ada Data Tahun 2019-2020
42	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	07/10/2002	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak ada Data Tahun 2020 (Relisting kembali di Tahun 2021)
43	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	06/09/2017	Batu Bara	Tidak ada Data Tahun 2017 (Baru Listing Tahun 2017)
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	07/12/2018	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak ada Data Tahun 2017-2018 (Baru Listing Tahun 2018)
45	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	11/08/2019	Minyak Mentah dan Gas Bumi	Tidak ada Data Tahun 2017-2019 (Baru Listing Tahun 2019)

No	Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal listing	Sub Sektor	Keterangan Sampling
46	IFSH	Ifishdeco Tbk	12/05/2019	Logam dan Mineral	Tidak ada Data Tahun 2017-2019 (Baru Listing Tahun 2019)
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16/10/2017	Logam dan Mineral	Tidak ada Data Tahun 2017 (Baru Listing Tahun 2017)

Sumber: <https://www.invesnesia.com/perusahaan-pertambangan-di-bei>, 2022